

**PENGARUH MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SD N 12 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**ANISYAH
NIM. 20591025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di- Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat skripsi atas nama :

Nama : Anisyah
NIM : 20591025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 12 Rejang Lebong

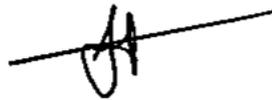
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, Januari 2025

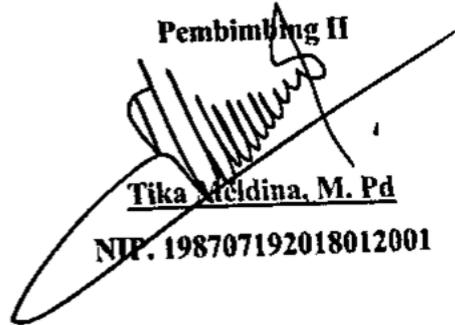
Mengetahui

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 198308202011012008

Pembimbing II



Tika Melidina, M. Pd
NIP. 198707192018012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

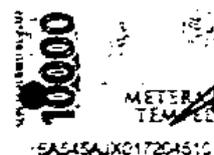
Nama : Anisyah
NIM : 20591025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 12 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Januari 2025

Penulis


Anisyah

NIM. 20591025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 208 /In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2025

Nama : Anisyah
NIM : 20591025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 12 Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M.Pd.
NIP. 198308202011012008

Sekretaris,

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

Penguji I,

Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 19730922199932003

Penguji II,

Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 199505062022032007

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD N 12 REJANG LEBONG”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampau akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.E.I., selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Tika Meldina, M. Pd selaku Pembimbing Akademik
6. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Pembimbing II.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan Masyarakat luas.

Curup, 2025
Penulis,

Anisyah
NIM. 20591025

MOTTO

**“Jangan pernah malu dengan apa yang kamu kerjakan
walaupun gagal, cobalah belajar dari kegagalan dan
mulai lagi”**

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang selalu melimpahkan segala kebaikan dan kemurahannya sehingga diri ini mampu menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ini. Yang merupakan langkah awal perjuanganku untuk mencapai masa depan yang cemerlang. Tiada kata yang mampu menjelaskan betapa besar karunia dan kebahagiaan yang telah Engkau limpahkan kepadaku, kini sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih yang sangat mendalam, ku persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua penulis tersayang, Abah Rusuli dan mamak Sri Winarsih, terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti. Terima kasih selalu berjuang dikehidupan saya, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Terima kasih juga saya ucapkan untuk keluarga besar wagimin's family terima kasih telah memberikan do'a serta dukungan untuk saya.
3. Untuk Muhammad Padli, seseorang yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, dan selalu memberikan dukungan, motivasi, dan pengingat terhadap saya. Terima kasih karena sudah bersedia menemani dan mendukung saya hingga saat ini.
4. Untuk sahabat terdekat, yaitu Triya Loezita telah memberikan motivasi untuk saya dalam mengerjakan skripsi.

5. Untuk sahabat no comen: Aulia Zahra, Arif Sonanda, Dhella Rahmawati, Nia Erika, Nurrahma Refsiana, Wali Bagaskara, Yeki Septa Rinda, untuk kalian saya ucapkan terimakasih sudah menjadi teman saya selama menempuh Pendidikan.
6. Kedua pembimbing terbaikku ibu Siti Zulaiha M. Pd. I dan Ibu Tika Meldina M. Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang sudah banyak membimbing, serta mengarahkanku. Terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk teman-teman sekelasku PGMI E 2020, teman-teman KKN terutama Nadia Latifa dan Sella Novia Dayanti mereka adalah teman terbaik sewaktu KKN, dan teman PPL serta semua rekan-rekan seperjuangan keluarga Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2020 terima kasih selalu membersamai dan memberikan keceriaan selama proses mencapai titik puncak akhir perkuliahan saat ini.
8. Semua pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan karya ilmiah ini.
9. Almamater kebanggaanku IAIN Curup.

ABSTRAK

Anisyah, 20591025, "Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 12 Rejang Lebong. Skripsi pada Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak kelas bawah saat bersekolah di SDN 12 Rejang Lebong. Salah satu kendalanya adalah kekurangan tenaga pendidik yang mampu memanfaatkan sumber belajar. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan antara penggunaan buku cerita bergambar sebelum dan sesudah digunakan. Tujuan lain adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan buku bergambar sebagai alat pengajaran mempengaruhi keterampilan membaca anak-anak dan untuk mengetahui apakah lebih besar pengaruh penggunaan buku cerita bergambar dengan membaca siswa yang diajar secara konvensional pada siswa kelas III di SD N 12 Rejang Lebong.

Berbagai faktor mempengaruhi kemampuan membaca siswa di SDN 12 Rejang Lebong. Ketidakmampuan guru untuk menggunakan media pendidikan adalah salah satu tantangan mereka. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan buku bergambar sebagai alat pengajaran mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Penelitian ini juga akan memastikan bagaimana penggunaan buku bergambar sebelum dan sesudah berdampak pada hasil.

Hasilnya menunjukkan bahwa: 1) Siswa Kelas III SD N 12 Rejang Lebong lebih baik dalam membaca setelah menggunakan buku cerita bergambar dibandingkan dengan periode sebelumnya; 2) Ada hubungan antara penggunaan buku cerita bergambar dan perolehan bahasa Indonesia siswa kelas III SD N 12 Rejang Lebong; dan 3) Lebih besar pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar dibandingkan penggunaan media buku cerita tidak bergambar.

Kata Kunci: *Buku Cerita Bergambar, Kemampuan Membaca.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	2
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined. ii
BAB I PENDAHULUAN.....	xii
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Buku Cerita Bergambar.....	9
2. Kemampuan Membaca.....	21
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	34
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	46
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODELOGI PENELITIAN	47
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	47
B. Waktu dan Tempat Penelitian	48
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	48
D. Variable Penelitian	50
F. Prosedur Penelitian	51
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	52
H. Uji Instrumen Penelitian	55
I. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	63
A. Kondisi Objektif Penelitian.....	63
B. Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Nilai Murni Siswa	3
Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	47
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	49
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 4 Indikator Tes Kemampuan Membaca	53
Tabel 3. 5 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca	54
Tabel 3. 6 Hasil Hitung Uji Validitas	57
Tabel 3. 7 Kriteria interpretasi Koefisien Reliabilitas	59
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas	59
Tabel 4. 1 Daftar tenaga Pengajar SDN 12 Rejang Lebong	65
Tabel 4. 2 Jumlah Keadaan Peserta Didik	65
Tabel 4. 3 Daftar Sarana Dan Prasarana di SDN 12 Rejang Lebong.....	66
Tabel 4. 4 Deskriptif Pretest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
Tabel 4. 5 Deskriptif Posttest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas.....	71
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis Pretest	72
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis Posstest	72
Tabel 4. 10 Hasil Rekapulasi Penelitian	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	47
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	88
Lampiran 2 Nilai Harian Siswa.....	97
Lampiran 3 Uji Validitas.....	98
Lampiran 4 Dokumen Penting	99
Lampiran 5 Indikator Tes Kemampuan Membaca.....	106
Lampiran 6 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca.....	107
Lampiran 7 Komponen Penilaian.....	108
Lampiran 8 Rekap Nilai Siswa	109
Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangatlah penting dalam suatu proses pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai bahan mediumnya. Dalam interaksi itu siswa yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan siswa tentu mencakup segala kegiatan fisik dan mental, individual ataupun kelompok. Oleh karena itu dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, siswa dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan siswa dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama yaitu hasil belajar yang optimal.

Di sekolah dasar, mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting karena bahasa membantu memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Bahasa memungkinkan seseorang untuk menyampaikan perasaan, pikiran, gagasan, dan pengalaman mereka kepada orang lain. Mengingat peran penting bahasa, pemerintah, khususnya Mendikbud, seharusnya memberikan perhatian yang lebih besar pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan siswa dalam bahasa Indonesia sekaligus meningkatkan apresiasi terhadap sastra Indonesia adalah dua tujuan utama kursus

bahasa Indonesia.¹ Empat komponen pembelajaran bahasa Indonesia adalah berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Membaca adalah kemampuan bahasa yang penting bagi siswa untuk sukses dalam hidup.

Membaca adalah kemampuan bahasa pertama. Membaca merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa reseptif karena memberikan pengalaman dan pengetahuan segar. Membaca akan memberikan seseorang segala pengetahuan yang dibutuhkan untuk mempertajam pemikiran, memperluas wawasan, dan memperluas wawasan.²

Jika seseorang mampu membaca dengan baik, mereka akan mampu mencari dan memperoleh informasi, termasuk isi, dan memahami bacaan. Selain itu, mereka akan dapat mengambil pengetahuan vokal dengan mudah. Siswa dengan kemampuan pemahaman bacaan yang kuat dapat memahami pesan penulis. Oleh karena itu, membaca sangat penting bagi siapa pun yang ingin maju dalam kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah dasar sangat penting dan harus dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa siswa dapat membaca dengan baik.³

Kreatifitas guru termasuk penggunaan media pembelajaran dan metode mengajar. Namun, karena peran guru sebagai penyampai pesan pendidikan di sistem pendidikan modern, tampaknya sangat penting bahwa penggunaan media

¹ Budi Susanti, *dengan Menggunakan Media Potongan-Potongan Kata dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Dikelas 1 Sd Negeri 05 Kabawean*, Jurnal PGSD FKIP Universitas Bengkulu, ISSN. 1693 8577, 2016, hlm. 331-339

² Slamet, *Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah dan Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Pers, 2017), hlm. 46

³ Esti Ismawati dan Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), hlm. 50

pembelajaran membantu proses belajar mengajar pada khususnya dan proses pendidikan secara keseluruhan berlangsung dengan efektif.

Tabel 1. 1

Daftar Nilai Murni Siswa Kelas III Pada Ulangan Harian Semester 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 12 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2023-2024

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai < KKM		Nilai > KKM		Rata-rata Nilai Ulangan Harian
		Jumlah	%	Jumlah	%	
Kelas III A	22	13	59%	9	41%	64,5
Kelas III B	22	14	64%	8	36%	61,8

Sumber: Wali Kelas III SD Negeri 12 Rejang Lebong

Data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikumpulkan pada tabel hasil observasi di atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria ketentuan minimum untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Hasil belajar siswa di kelas III A menunjukkan bahwa hanya 41% siswa dapat mencapai nilai KKM dan 59% gagal memenuhinya, sedangkan hasil belajar siswa di kelas III B menunjukkan bahwa 8 siswa mencapai nilai di atas KKM dan 14 siswa mencapai nilai di bawah KKM. Siswa tidak terlalu tertarik untuk membaca, terutama bahasa Indonesia, dalam kenyataannya tentang pembelajaran di kelas. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam kelas karena hal ini. Hal ini juga disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang tidak efektif dan kurangnya sumber daya pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran.

Metode konvensional masih digunakan oleh banyak guru ini hanya berpusat pada pendidik dan melepaskan siswa dari keterlibatan aktif dalam pelajaran. Akibatnya, akan sulit bagi guru pada tahap awal untuk membedakan siswa yang sudah lancar membaca dari yang belum. Oleh karena itu, banyak siswa masih

berada di bawah KKM 75.⁴ Akibatnya, peneliti ingin menggunakan buku cerita bergambar sebagai alat pembelajaran untuk membuat peserta didik lebih aktif dan membuat ejaan lebih mudah dipelajari.

Guru Bahasa Indonesia dan guru kelas harus memberikan perhatian yang besar pada pembelajaran membaca siswa di sekolah dasar karena pentingnya kemampuan membaca awal. Pembelajaran membaca awal di sekolah dasar lebih banyak berfokus pada pemahaman huruf-huruf abjad, tetapi kurang memperhatikan kecepatan membaca siswa. Pembelajaran membaca awal di sekolah dasar sangat penting karena meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa secara keseluruhan.

Selain itu, agar siswa di kelas bawah dapat membaca kata dan kalimat sederhana secara akurat dan lancar, kemampuan membaca awal sangatlah penting. Keterlibatan dan daya cipta guru di kelas-kelas rendah berdampak pada kefasihan dan keakuratan siswa dalam membaca pada tahap awal penguasaan bahasa tersebut; yang lebih signifikan, hal ini berdampak pada kemampuan siswa untuk naik ke tingkat kelas yang lebih tinggi.

Salah satu masalah yang ditemukan adalah bahwa guru tidak memberikan perhatian yang cukup pada proses belajar membaca awal, yang melibatkan metrik seperti kelancaran, ketepatan, dan kejelasan suara. Karena ada penghalang, guru harus memperhatikan elemen-elemen ini selama pelajaran.

Dari permasalahan diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap**

⁴ Tulastri, *Wawancara*, 24 Februari 2024

Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N 12 Rejang Lebong”

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas, penelitian berikut dilakukan:

1. Rendahnya kemampuan membaca peserta didik pada saat membaca cerita
2. Selama proses pembelajaran, guru kurang memperhatikan pada proses belajar membaca awal seperti kelancaran, ketepatan, dan kejelasan suara.
3. Pembelajaran membaca awal disekolah dasar lebih banyak berfokus pada pemahaman huruf-huruf abjad, tetapi kurang memperhatikan kecepatan membaca siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti, mereka membatasi masalah ini menjadi:

1. Kemampuan membaca peserta didik
2. Pembelajaran yang dibahas dalam penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia
3. Media pembelajaran berupa buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kela III di SD N 12 Rejang Lebong

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pemahaman siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan media buku cerita bergambar dan media buku cerita tidak bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD N 12 Rejang Lebong?
2. Apakah ada pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N 12 Rejang Lebong?
3. Apakah lebih besar pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar dengan penggunaan media buku cerita tidak bergambar pada siswa kelas III di SD N 12 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan media buku cerita bergambar dan media buku cerita tidak bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD N 12 Rejang Lebong.
2. Untuk menilai dampak terhadap keterampilan membaca siswa terhadap penggunaan media buku cerita bergambar sebagai alat bantu pengajaran bahasa Indonesia di SD N 12 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui apakah lebih besar pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar dan media buku cerita tidak bergambar pada siswa kelas III di SD N 12 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan membawa keuntungan berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi pembaca lebih banyak pemahaman dan pengetahuan tentang temuan yang ditemukan di dalamnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

1) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan mengoptimalkan penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III di SD N 12 Rejang Lebong.

2) Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa di kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

Siswa mendapat pengalaman baru dan tidak bosan dengan pelajaran.

c. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini akan membantu peneliti lebih memahami bagaimana cara mengajar siswa, khususnya bagaimana menggunakan materi pendidikan untuk membantu siswa menjadi pembaca yang lebih baik saat mereka belajar. Mereka juga diharapkan dapat membantu dalam pembinaan calon pendidik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Buku Cerita Bergambar

a. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Buku bergambar yang disebutkan adalah buku yang berisi gambar, dan ada juga teks cerita pendek yang berhubungan dengan gambar dan kosakata yang dapat diceritakan melalui ilustrasi dan teks.⁵

Buku yang menggunakan gambar untuk menceritakan sebuah kisah dikenal sebagai buku cerita bergambar. Siswa senang membaca buku ini karena dilengkapi banyak ilustrasi menawan dan hidup yang membuat mereka ingin membaca lebih lanjut. Subyek-subyek penting juga memberikan ketertarikan pada novel.⁶

Buku yang menggunakan ilustrasi untuk mengilustrasikan suatu cerita dikenal dengan istilah bergambar ceritas. Siswa senang membaca buku ini karena banyak ilustrasi tentang kehidupan dan pengalaman masyarakat sehingga membuat mereka ingin membaca lebih lanjut. Subyek-subyek penting juga berkontribusi terhadap ketertarikan novel ini.

⁵ Asratul Hasanah, and Mai Sri lena, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol, 3. No. 5, 2021, hlm. 3297

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm. 8

Mengandalkan ilustrasi cerita, siswa dapat melihat elemen seperti warna baju, bentuk rupa tokoh, suasana cerita, dan sebagainya.⁷

Perjalanan dari yang nyata ke yang tidak nyata adalah titik awal perkembangan kognitif siswa. Ini menunjukkan bahwa benda-benda konkrit dan peristiwa nyata terus membantu siswa berpikir. Buku cerita bergambar membantu siswa mempelajari cara berpikir dari yang nyata ke yang tidak nyata. Selain itu, dengan membantu ilustrasi gambar, mereka membantu siswa mempelajari kosakata baru dan membuatnya lebih mudah untuk mengenal kata-kata dan gambar-gambar. Jika cerita diulang-ulang, siswa dapat secara tidak langsung mengingat kata-kata dan gambar tersebut dalam pikiran mereka.⁸

Kemampuan buku bergambar untuk mengajar anak-anak tentang lingkungan, manusia, dan emosi menjadikannya sangat berharga. Selain itu, karena buku bergambar menceritakan kisah, ilustrasinya dapat menggugah dan meningkatkan imajinasi.⁹

Buku cerita bergambar dimaksudkan untuk berfungsi sebagai alat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dunia dan mengubah sikap mereka. Proses pembelajaran di satuan guru harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

⁷ Lukens, *A Critical Handbook of Children's Literature*. (United States of America: Pearson Education, Inc. 2003), hlm. 45

⁸ Mueller, Stephanie, *Panduan Belajar Membaca dengan Benda-Benda di Sekitar untuk Usia 3-8 Tahun* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 7.

⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pengalaman Dunia Anak*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), hlm. 159

Selain itu, ruang yang memadai untuk fleksibilitas dan inovasi juga diperlukan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Guru. berdasarkan kemampuan, minat, dan pertumbuhan fisik dan mental siswa.¹⁰

Sama halnya dengan media buku cerita bergambar, buku cerita yang disajikan kepada siswa mengutamakan sudut pandang siswa, sehingga mereka dapat dengan mudah memilih buku cerita bergambar apa pun yang disukainya. Selain itu, buku dongeng bergambar menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca anak karena ilustrasinya yang hidup dan menawan.

b. Fungsi buku cerita bergambar

- 1) Cerita bergambar membantu mengembangkan emosi anak.
- 2) Buku bergambar membantu anak-anak belajar tentang dunia dan membuat mereka sadar akan keberadaan mereka di masyarakat dan alam. Anak-anak dapat belajar tentang kehidupan lokal.
- 3) Buku bergambar memberi anak-anak pengetahuan tentang orang lain, hubungan, dan perkembangan emosi.
- 4) Mereka menghibur mereka. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesenangan pikiran dan kebahagiaan batin.

¹⁰ Natalia Devi Oktarina dan Liyanovitasari, “Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Dini Pada Anak”, *Jurnal Kesehatan Perinti (Perintis’s Health Journal)*, Vol. 6, No. 2, (Desember 2019), hlm. 112

- 5) Buku bergambar dapat membantu anak-anak menghargai kehidupan. Baik lisan maupun ilustrasi untuk mendukung setiap persembahan hidup.
- 6) Buku bergambar merangsang imajinasi anak. Mereka berfungsi untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas anak.¹¹

c. Jenis dan Karakteristik Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar memiliki banyak jenis dan fitur. Berikut beberapa jenisnya:

1) Fiksi

Buku fiksi termasuk kisah hewan, misteri, horor, fantasi, dan cerita fantasi yang dibuat oleh penulis berdasarkan imajinasi mereka sendiri.

2) Historis

Buku yang didasarkan pada sejarah mencakup peristiwa, lokasi, dan karakter yang telah terjadi di masa lalu.

3) Informasi

Buku informasi adalah buku yang menyampaikan informasi yang asli. Mereka menyampaikan informasi dan data sebagaimana adanya, tanpa mengurangi atau melebihkan apa pun. bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan bekal teoritis anak-anak dalam batas-batas tertentu.

¹¹ Sunnasih, *Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa. Naturalistic: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 40

4) Biografi

Cerita atau kisah yang berasal dari masa lalu dan berkembang dalam masyarakat disebut cerita rakyat.

5) Cerita rakyat

Cerita rakyat adalah cerita atau kisah yang berasal dari masa lalu dan berkembang dalam masyarakat..

6) Kisah nyata

Fokus kisah nyata adalah bagaimana hal-hal terjadi di dunia nyata.¹²

Sekarang, buku cerita bergambar semakin populer dan memiliki berbagai jenis, termasuk:

- 1) Pada buku cerita bergambar ini, gambar adalah yang paling penting, dan teks hanya menjelaskan maksud gambar.
- 2) Buku cerita bergambar ini berfokus pada teks sehingga siswa dapat memahami isi teks, sementara ilustrasi hanya berfungsi sebagai penambahan atau penjelasan. Artinya, teks dibuat terlebih dahulu, dan ilustrasi hanya berfungsi sebagai penambahan atau penjelasan. Gambar hanya berfungsi sebagai pelengkap dan tidak terkait dengan teks.¹³

Salah satu karakteristik buku cerita bergambar adalah:

¹² McElmeel, *Character Education: A Book Guide For Teachers, Librarians, And Parents* (United states: Teacher Ideas press, 2002), hlm. 59

¹³ Lina Marita Zonna, *Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk*, (Program Studi Pg-Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya), hlm. 5

- 1) Gaya penulisannya lugas, buku cerita bergambar ringkas dan lugas, serta penggunaan bahasa yang lugas memudahkan siswa memahaminya.
- 2) Buku cerita bergambar berisi konsep yang berseri, dan terkadang memiliki banyak konsep atau judul besar perbahasan.
- 3) Karena ada ilustrasi yang menjelaskan maksud dari isi teks, siswa dapat dengan mudah memahami konsep yang ditulis.¹⁴

Dari komentar para ahli di atas terlihat jelas bahwa buku cerita bergambar hadir dalam berbagai genre, seperti fiksi, sejarah, pengetahuan, biografi, cerita rakyat, dan kisah nyata. Buku cerita bergambar yang menekankan gambar sebagai objek dan teksnya sekadar menggambarkan gambar merupakan salah satu dari sekian banyak jenis buku cerita bergambar yang saat ini banyak bermunculan. Dalam jenis ini, teks adalah yang paling penting, dan gambar hanya digunakan.

Buku cerita bergambar mudah dipahami oleh siswa karena gaya penulisannya yang sederhana dan penggunaan bahasa yang sederhana. Mereka juga memiliki gambar yang menjelaskan maksud dari teks. Karena ada gambar atau ilustrasi yang melengkapi teks bacaan, siswa dapat dengan mudah memahami konsep yang ditulis. Ini meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat dan membantu mereka memahami maksud yang disampaikan oleh teks.

d. Komponen Buku Cerita Bergambar

¹⁴ Faizah, *Keefektifan cerita bergambar untuk pendidikan nilai dan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa indonesia* (Jakarta: Cakrawala Pendidikan, 2009), hlm. 252

Dua komponen utama buku cerita bergambar adalah gambar dan teks.¹⁵ Tidak diragukan lagi, kedua komponen tersebut memiliki aspek yang harus diperhatikan saat dibuat, dikembangkan, dan digunakan sebagai pendukung media pembelajaran.

1) Gambar

Gambar adalah model objek atau benda, seperti hewan dan tumbuhan, yang digambarkan secara visual dalam dua dimensi sebagai representasi emosi atau pemikiran yang luas.¹⁶ Gambar yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti:

- a) Autentik: Gambar harus benar-benar menggambarkan keadaan seperti yang dilihat oleh orang yang melihatnya. Gambar gajah, misalnya, harus sesuai dengan karakteristik gajah asli, yang memiliki belalai, telinga yang lebar, dan kaki empat. Contoh lain: jika teks menyatakan bahwa baju ibu berwarna merah, gambar harus sesuai dengan teks dan tidak perlu dibuat gambar baru.
- b) Secara sederhana, komposisi gambar harus cukup jelas untuk menjelaskan tujuan gambar.
- c) Gambar dapat membuat objek terlihat lebih besar atau lebih kecil berdasarkan ukuran relatif. Siswa akan kesulitan memprediksi seberapa besar objek yang digambarkan jika mereka tidak mengetahuinya atau belum pernah melihatnya sebelumnya. Untuk

¹⁵ Ernawati Waridah, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 329.

¹⁶ Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1994) hlm. 43.

menghindari hal ini, sebaiknya ada sesuatu yang siswa kenal untuk membantu mereka membayangkan gambar tersebut.

- d) Gambar harus menunjukkan orang bergerak atau melakukan sesuatu. Gambar yang tepat menunjukkan kegiatan tertentu daripada benda yang diam.

Setiap gambar yang bagus bukanlah media yang bagus; media yang baik harus memenuhi tujuan pembelajaran dan artistik.

2) Teks

Kelayakan media teks, termasuk buku bergambar, terdiri dari empat komponen, yaitu:

- a) Komponen konten, seperti kepatuhan kurikulum, keakuratan konten, dan sumber belajar tambahan.
- b) Komponen kebahasaan, meliputi keterpaduan dan keterpaduan proses berpikir serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan memenuhi standar.
- c) Komponen penyajian atau presentasi, seperti strategi pembelajaran, taktik presentasi, dan kelengkapan informasi.
- d) Komponen gratisan, yang mencakup kesesuaian materi dengan kurikulum, akuratan materi.¹⁷

Berdasarkan penjelasan tentang komponen buku cerita bergambar di atas, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar

¹⁷ Sadiman, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hal. 31

terdiri dari gambar dan teks. Gambar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu asli, sederhana, dan akurat. Selain itu, gambar yang baik harus mengandung gerak atau tindakan. Isi, bahasa, penyajian, dan gratisan adalah empat komponen kelayakan media teks. Ukuran buku adalah salah satunya.

e. Teknik Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar

Berikut tata cara membaca narasi dengan alat peraga buku bergambar:

- 1) Pencerita harus membaca buku terlebih dahulu sebelum membacakannya kepada siswa. Guru percaya mereka memahami cerita, memahami elemen drama, dan dengan tepat melafalkan setiap kata dalam buku. Mereka juga tahu makna tiap kata. Jadi, perhatian anak terhadap cerita menjadi lebih lama lima menit daripada biasanya.
- 2) Buku bukanlah satu-satunya cara untuk menyampaikan cerita; Guru juga perlu mengamati bagaimana tanggapan siswanya terhadap buku tersebut. Guru mendapat manfaat dari hal ini karena mereka dapat mengidentifikasi siswa yang kreatif dan belajar dengan cara baru dengan mengamati tanggapan mereka.
- 3) Pencerita membacakan cerita dengan cepat, atau perlahan, dengan kalimat ujaran yang lebih dramatis daripada urutan konvensional. Ini dilakukan untuk membantu siswa memahami kisah yang diceritakan oleh guru mereka dan mengembangkan konsep mereka dari kisah yang mereka dengar. Dengan menggunakan imajinasi, siswa memperoleh

pengetahuan dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan konsep yang dituangkan dalam kisah yang mereka buat dari imajinasinya.¹⁸

- 4) Pencerita kadang-kadang berhenti untuk berkomentar atau meminta siswa berkomentar. Ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berkomentar tentang cerita dan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan tentang tokoh, alur, dan akhir cerita, yang mendorong mereka untuk menghasilkan ide kreatif.
- 5) Pencerita memperhatikan semua siswa dan berusaha menjalin kontak mata. Dengan cara ini, guru dapat melihat siswa yang memiliki rentang perhatian yang panjang, yang merupakan ciri siswa kreatif.
- 6) Pencerita sebaiknya sering berhenti menunjukkan gambar-gambar dalam buku dan memastikan semua siswa dapat melihatnya. Ini akan memberi kesempatan kepada siswa untuk melihat gambar dan memberi mereka kesempatan untuk berfantasi tentangnya.
- 7) Siswa yang kreatif mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu bertanya tentang bab selanjutnya dari cerita yang sedang dibacakan guru. Oleh karena itu, pendidik harus siap untuk membuka halaman berikutnya setiap saat.
- 8) Panjang cerita tidak boleh lebih dari sepuluh menit, dan pendongeng harus membaca sesuai dengan rentang perhatian siswa. Hal ini bertujuan agar cerita yang disampaikan pendongeng tidak membuat siswa bosan.

¹⁸ Sadiman, *Media Pendidikan (Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya)* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hlm. 31

Siswa yang bosan tidak akan mampu bereksplorasi sesuai keinginannya sehingga menghambat proses kreatif. Karena siswa mendapatkan kepercayaan diri melalui eksplorasi. Siswa akan mampu mengorganisasikan keterampilannya sendiri berkat rasa percaya diri tersebut.

- 9) Pencerita harus memegang buku tegak di sisi kiri bahunya. Saat tangan kanan pencerita menunjukkan gambar, arah perhatian berubah sesuai dengan urutan cerita.
- 10) Pencerita memposisikan tempat duduk di tengah agar anak dapat melihat dari berbagai arah, memberinya kesempatan untuk melihat gambar secara keseluruhan.
- 11) Siswa tertarik untuk terlibat dalam cerita karena pencerita memungkinkan komunikasi multiarah. Siswa akan memperoleh kosata kata baru lebih banyak jika mereka terlibat dalam kegiatan cerita. Kosata akan membantu siswa menjadi pencerita alami. Ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa kreatif menikmati bermain dengan kata-kata dan bertindak sebagai pencerita yang alami.
- 12) Pencerita terus bercerita saat orang membuka halaman buku.
- 13) Pencerita harus memberi tahu siswa tentang identitas buku, seperti judul dan pengarang. Kosakata siswa bertambah ketika guru menyebutkan

judul dan pengarangnya. Kosakata tersebut yang akan mendorong siswa untuk menggunakan kreativitas mereka dalam kisah yang dibuatnya¹⁹.

f. Kelebihan dan Kekurangan Buku Cerita Bergambar

1) Kelebihan Media Buku Cerita Bergambar

Kelebihan media bergambar adalah mudah digunakan dan berguna. Gambar memiliki beberapa keuntungan, termasuk:

- a) Jelas dan nyata
- b) Mengatasi batas ruang dan waktu.
- c) Mengatasi kekurangan panca indera manusia.
- d) Dapat digunakan untuk menjelaskan masalah.
- e) Sangat mudah digunakan karena tidak memerlukan peralatan.
- f) Tidak terlalu mahal.²⁰

2) Kekurangan Media Bergambar

Kekurangan gambar dalam media pembelajaran dimaksudkan dengan menggunakan gambar yang terlalu kecil dan tidak merata saat menunjukkannya kepada siswa, sehingga siswa menjadi marah dan ingin mendekati gambar untuk melihatnya:

- a) Karena gambar memiliki dua dimensi.
- b) Sulit untuk menggambarkan bentuk sesungguhnya.

¹⁹ Musfiroh, Tadkiroatun, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 143

²⁰ *Ibid.*, hlm. 143.

- c) Gambar tidak dapat menunjukkan pergerakan seperti yang dilakukan dalam kehidupan nyata. Siswa tidak selalu dapat memahami apa yang digambarkan.²¹

Penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan media buku cerita bergambar di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa bahan-bahan tersebut memiliki beberapa kelebihan, antara lain autentik, mudah diakses, harga terjangkau, dan mudah digunakan karena kurangnya peralatan khusus.

Ketidakkampuan gambar untuk menyampaikan bentuk aslinya, ketidakkampuannya untuk bergerak seperti gambar hidup, kenyataan bahwa siswa tidak selalu memahami apa yang ada di dalamnya, dan fakta bahwa gambar tersebut terkadang terlalu kecil untuk ditampilkan di kelas adalah beberapa kelemahannya. dari media gambar.

2. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Membaca berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). "Membaca" atau "baca" memiliki lima definisi:²²

²¹ Ni Nyoman Parwati, Desak Putu Parmiti, I Nyoman Jampel, "Penerapan Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Krtu Angka Bergambar Dapat Meningkatkan Perkembangan Kognitif", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, Vol. 1 No. 1, (2013), hlm. 4. Diakses pada tanggal 16 November 2021.

²² Supadmi Rejeki, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Efektif, dan Menyenangkan. Social, Humanities, and Educationol Studies (SHEs): Conference Series, Vol 3, No. 2, 2020, hlm. 2233*

- 1) Melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis, baik dengan membaca membaca dalam hati maupun dengan mengeja.
- 2) Mengeja dan mengucapkan apa yang tertulis.
- 3) Melafalkan apa yang tertulis.
- 4) Memahami isi tulisan, simbol, gambar, dan lainnya.

Membaca adalah aktivitas mental yang memungkinkan kita memahami kata-kata yang ditulis. Membaca terdiri dari gerak mata, pembicaraan batin, penglihatan, pengetahuan kata yang dapat dipelajari, dan pengalaman pembaca. Membaca juga dapat dianggap sebagai proses berpikir; ini mencakup memahami, menafsirkan, dan menerapkan konsep dari batas.²³

Kegiatan membaca sangat penting karena membaca membantu meningkatkan daya pikiran, mempertajam pandangan, dan menambah wawasan.²⁴

Didasarkan pada pemahaman di atas, membaca dapat didefinisikan sebagai proses menangkap atau memperoleh konsep yang dimaksudkan oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi, dan merefleksikan atau bertindak sesuai dengan konsep tersebut.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa "kemampuan" berarti kemampuan, dan "membaca" berarti melihat dan memahami apa

²³ I Ketut Artana, *Perpustakaan, Masyarakat, dan Kebudayaan gemar membaca*. Acar Ya Pustaka." Jurnal Ilmiah dan Informasi." Vol. 1, No. 2, hlm. 20

²⁴ Nining Hadani, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur*. Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 20

yang ditulis. Petty dan Jensen mengatakan bahwa ada beberapa prinsip yang mengatur membaca, salah satunya adalah bahwa membaca adalah simbol dalam bentuk tulisan dan bahwa membaca adalah memberikan pikiran yang disampaikan penulis. Dengan kata lain, membaca melibatkan banyak proses kognitif, seperti persepsi dan rekognisi.²⁵

Salah satu fungsi manusia yang tertinggi adalah kemampuan membaca. Di era modern, kemampuan membaca dapat menunjukkan seseorang memiliki pengetahuan yang luas, kebijaksanaan, dan nilai lebih dibandingkan dengan orang yang hanya membaca bacaan yang buruk atau tidak sama sekali. Menelusuri, memahami, dan mempelajari berbagai simbol adalah bagian dari membaca atau membaca. Simbol dapat berupa rangkaian huruf, teks, atau bahkan gambar.

Pendidikan membaca harus dimulai dengan pemahaman huruf, penggabungan huruf menjadi suku kata, dan pembentukan kalimat. Proses belajar membaca untuk siswa di kelas awal atau dasar disebut membaca awal. Pada tahap ini, siswa memperoleh kemampuan membaca, menguasai teknik membaca, dan dapat membaca dengan baik dan benar. Kemampuan membaca ini sangat penting untuk keberhasilan siswa di kelas awal. Jika pembelajaran membaca tidak diselesaikan di kelas pertama, itu akan berdampak besar pada proses pembelajaran di kelas berikutnya. Akibatnya,

²⁵ Siska Kusmayanti, *Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori*. Jurnal Pendidikan UNIGA, Vol 13. No.01 (2019), hlm. 223

guru harus memastikan bahwa pelajaran membaca menyenangkan dan nyaman bagi siswa.²⁶

Kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar (SD) kelas rendah adalah keterampilan yang kompleks yang dapat dipelajari seiring perkembangan mereka. Oleh karena itu, tidak salah jika anak-anak dilatih untuk menguasai kemampuan membaca dasar sejak dini.²⁷

Kemampuan seorang siswa dalam menyelesaikan langkah-langkah proses membaca di kelas I, II, dan III dianggap sebagai kemampuan membaca, menurut sudut pandang tersebut di atas. Dengan mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian suara, siswa mampu secara aktif mengasimilasi pengetahuan dari media tekstual tentang sistem penulisan.

b. Kemampuan Membaca Peserta Didik

Membaca adalah aktivitas penting yang biasanya dilakukan di kelas, terutama di sekolah dasar. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan kepada siswa bahwa membaca adalah keterampilan yang harus mereka miliki setiap hari.²⁸ Kemampuan membaca terbagi 3 kemampuan sebagai berikut:

1) Membaca Permulaan

Bagi siswa kelas awal sekolah dasar, tahap membaca pertama merupakan tahap pertama dari proses membaca. Pada titik ini, siswa

²⁶ Mochmahsun and Miftakul Koiriyah, *Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Pasirian Lumajang*. Bidayatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol 2. No. 1, hlm. 61

²⁷ Sunnasih, *Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa*. Naturalistic : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 2. No. 1 (2017), hlm. 40

²⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 98

meningkatkan kemampuan membaca mereka dan belajar bagaimana menangkap isi bacaan secara efektif. Kemampuan membaca permulaan belum mencapai tingkat kemampuan membaca yang sebenarnya. Peserta didik masih mengenal bahasa tulis pada tingkat membaca ini. Tujuan dari tulisan adalah agar peserta didik dapat menyalurkan lambang-lambang bunyi bahasa. Peserta didik dididik untuk (1) mengetahui abjad A-Z; (2) mengetahui huruf vokal dan konsonan; dan (3) membaca dengan suku kata BU dibaca BU dan DI dibaca DI. Ini adalah contoh pembelajaran membaca permulaan.²⁹

2) Membaca dengan Mengeja

Membaca lancar juga dikenal sebagai membaca nyaring adalah keterampilan berbahasa yang meningkatkan kemampuan siswa untuk mendengarkan, fokus pada teks, memahami cerita, mengingat ekspresi kata, dan mengidentifikasi kata. Kegiatan yang melibatkan membacakan kepada siswa juga dapat menumbuhkan kreativitas mereka dan membantu mereka memahami proses menulis.

Pengajaran membaca harus meningkatkan minat dan antusiasme siswa untuk membaca sekaligus membantu mereka menjadi pembaca yang lebih baik. Keterlibatan membaca akan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain membaca dengan benar, pembaca juga perlu fokus pada pengucapannya, khususnya cara mengucapkan kata atau kalimat. Pertimbangkan juga kealamian intonasinya. Membaca,

²⁹ Kartika, *Membaca Permulaan* (Sureabagay: Apollo, 2004), hlm. 16

kemudian, adalah cara untuk mengekspresikan diri. Selain itu, salah satu indikator kemahiran membaca seorang siswa adalah kefasihan membaca. Suara alami diperlukan saat membaca dengan suara keras. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mereka mengucapkan suatu kata atau kalimat, pendengar dapat mendengar bunyi tersebut.

3) Kelancaran Membaca

Membaca lancar, juga dikenal sebagai membaca dengan lantang, adalah keterampilan berbahasa yang membantu anak-anak meningkatkan kemampuan mereka dalam mendengarkan, fokus pada teks, memahami cerita, mengenali kata-kata, dan secara konsisten mengingat ekspresi kata. Kegiatan yang melibatkan membaca nyaring dapat membantu menumbuhkan kreativitas siswa dan memberikan wawasan tentang proses menulis.

Pengajaran membaca diharapkan dapat meningkatkan semangat dan gairah membaca siswa sekaligus meningkatkan keterampilan membaca mereka. Partisipasi dalam membaca akan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Orang yang membaca harus fokus pada pengucapannya, atau cara mengucapkan kata atau kalimat dengan benar, selain membaca dengan benar. Pikirkan juga kealamian intonasi. Jadi, membaca adalah salah satu cara untuk mengekspresikan diri. Selain itu, kemahiran membaca seorang siswa diukur dari kefasihan membaca mereka. Anda memerlukan suara yang teratur saat membaca dengan

suara keras. Hal ini menandakan bahwa ketika sebuah kata atau kalimat diucapkan, pendengar dapat mendengar bunyinya.³⁰

c. Tujuan Membaca

Pemahaman aksara dan tanda baca, hubungan aspek kebahasaan formal dengan aksara dan tanda baca, serta hubungan bentuk dan makna, semuanya merupakan tujuan membaca. Mencari dan memperoleh informasi dari sumber tertulis melalui proses memahami bentuk yang ditampilkan merupakan tujuan utama membaca.³¹

Menurut Anderson dalam Tarigan, dikutip dari Uci Sugiarti, tujuan membaca didasarkan pada tujuan, tujuan, atau intensitas membaca berikut.³²

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian atau fakta (membaca untuk detail atau fakta). Tujuan membaca ini adalah untuk menemukan apa yang telah dilakukan oleh karakter atau untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.
- 2) Membaca untuk mendapatkan ide-ide utama (membaca untuk ide utama).
- 3) Membaca untuk memahami topik atau masalah yang dibahas, membaca halaman demi halaman untuk menemukan topik.

³⁰ Burns, dkk, *Membaca Sebagai Proses Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2005), hlm. 11

³¹ Kholid Harras, *Hakekat Membaca*, (Jakarta : Depdikbud PPGLP, 2011), hlm. 8 - 9

³² Uci Sugiarti, *Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Basatra : Jurnal Unimed ac.id. vol 1. No. 2(2012)

- 4) Membaca untuk mengetahui ukuran, susunan, atau organisasi cerita (membaca untuk alasan atau organisasi).
- 5) Membaca dengan tujuan untuk mengetahui bagian cerita dan hubungannya satu sama lain (membaca untuk menyimpulkan).
- 6) Membaca untuk inferensi atau untuk menyimpulkan.
- 7) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan Tujuan membaca jenis ini adalah untuk menemukan hal-hal yang tidak logis. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.

d. Indikator Kemampuan Membaca

Berikut ini adalah metrik kemampuan membaca yang dinilai:

- 1) Ketepatan menyuarakan tulisan: Siswa menulis dengan tepat dan lancar;
- 2) Kewajaran lafal: Siswa melafalkan kata dan kalimat dengan benar dan tepat;
- 3) Kelancaran: Siswa membaca dengan lancar setiap bacaan;
- 4) Kejelasan suara: Siswa membaca dengan suara lantang dan jelas sehingga semua siswa dapat mendengarnya; dan
- 5) Kejelasan suara: Siswa membaca dengan suara lantang dan jelas sehingga semua siswa dapat mendengarnya.³³

e. Kriteria Membaca

Secara umum, membaca dinilai berdasarkan empat kriteria, di antaranya adalah sebagai berikut:

³³ Darmiyati Zuchdi dan budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah* (Yogyakarta: PAS, 2001), hlm. 50

- 1) Membaca bersuara, yang dinilai di antaranya:
 - a) Ketepatan menyuarkan tulisan
 - b) Kewajaran lafal
 - c) Kewajaran intonasi
 - d) Kelancaran
 - e) Kejelasan suara
 - 2) Pemahaman isi, yang dinilai di antaranya:
 - a) Bahasa dan lambang tulisan
 - b) Gagasan/isi (menjawab pertanyaan: apa, siapa, kapan, dimana, dll)
 - c) Makna/ nilai yang terkandung di dalamnya
 - d) Nada
 - 3) Penalaran dalam menangkap/memahami isi
 - 4) Kecepatan³⁴
- f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca termasuk membaca awal dan lanjutan, serta membaca pemahaman:

- 1) Faktor fisiologis

Pertimbangan neurologis, jenis kelamin, dan kesehatan fisik adalah faktor fisiologis. Selain itu, kelelahan merupakan kondisi yang berbahaya bagi siswa dalam belajar, terutama belajar membaca. Siswa mungkin belajar membaca lebih lambat jika mereka mengalami masalah

³⁴ Supriyadi, dkk. *Materi Pokok Bahasa Indonesia 2*, (Jakarta: Dapertemen P dan K, 1992), hlm. 129

dengan alat penglihatan, pendengaran, dan alat bicara mereka. Bagi siswa yang mengalami gangguan berbicara dan mendengar, analisis bunyi misalkan dianggap sulit.

Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar membaca meskipun dia tidak mengalami gangguan penglihatan. Ini dapat menjadi akibat dari ketidakmampuan siswa untuk membedakan simbol cetakan seperti huruf, angka, dan kata-kata. Misalnya, siswa gagal membedakan antara b dan q dan d. Perbedaan pendengaran adalah kemampuan untuk mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa. Kemampuan ini sangat penting untuk mengukur kesiapan siswa untuk membaca.

2) Faktor Intelektual

“Intelektualisasi” adalah cara berpikir yang mencakup kesadaran menyeluruh terhadap suatu situasi dan bertindak secara tepat dalam menanggapi. Kemampuan untuk bertindak dengan tujuan, berpikir logis, dan bertindak sesuai dengan lingkungan sekitar dikenal sebagai kecerdasan. Menariknya, keberhasilan membaca siswa secara keseluruhan tidak dipengaruhi oleh IQ mereka. Keterampilan membaca siswa juga dipengaruhi oleh metode, prosedur, dan keterampilan guru.³⁵

3) Faktor Lingkungan

Selain itu, faktor lingkungan memengaruhi tingkat kemampuan membaca siswa. Faktor-faktor ini termasuk:

³⁵ Safari, *Pengujian dan penilaian bahasa dan sastra Indonesia* (Jakarta: PT. Kartanegara, 2002), hlm. 91-92.

a) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah

Individu, perasaan, prinsip, dan keterampilan bahasa siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Pribadi dan penyesuaian diri siswa dalam masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan rumah mereka. Kondisi itu dapat membantu siswa atau mencegah mereka belajar membaca. Sikap siswa terhadap buku dan membaca juga dipengaruhi oleh rumah.

Orang tua yang sangat terlibat dalam kegiatan sekolah di mana siswa belajar dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap belajar, terutama belajar membaca. Besar dan kualitas pengalaman siswa di rumah juga penting untuk kemajuan mereka dalam belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan aktivitas yang bermanfaat. Pengalaman masa lalu siswa membantu mereka memahami apa yang dibaca.

b) Faktor sosial ekonomi

Beberapa elemen mempengaruhi lingkungan rumah siswa, termasuk lingkungan tempat tinggal, status orang tua, dan tingkat sosial ekonomi. Keterampilan berbicara berdampak pada status sosial ekonomi siswa; semakin tinggi status sosial ekonomi siswa maka semakin baik pula kemampuan berbicaranya. Orang tua yang memberikan teladan yang baik kepada anaknya dalam berbahasa akan menginspirasi mereka untuk maju baik dalam berbahasa maupun pemahaman. Siswa dari rumah tangga yang memiliki

banyak kesempatan membaca dan lingkungan dengan beragam bahan bacaan akan menjadi pembaca yang lebih mahir.³⁶

4) Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga merupakan komponen yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa ini termasuk:

a) Motivasi

Motivasi adalah komponen penting dalam belajar membaca. Sederhana, kunci motivasi tidak sulit dicapai. Untuk membuat siswa melihat belajar sebagai suatu kebutuhan, guru harus menunjukkan kepada mereka praktik pengajaran yang relevan dengan minat pengalaman mereka.

Motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau belajar. Minat siswa dalam belajar dan hasil belajar mereka dipengaruhi oleh motivasi belajar mereka.

b) Minat baca

Minatnya pada bacaan adalah keinginan kuat yang dikombinasikan dengan upaya untuk membaca. Keinginan yang kuat untuk membaca akan ditunjukkan dengan kesediaan untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya sendiri. Guru harus berusaha untuk mendorong muridnya. Siswa yang

³⁶ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 176

sangat tertarik dengan membaca juga akan sangat tertarik pada kegiatan yang berkaitan dengan membaca.

c) **Kematangan Sosial dan Emosi serta Penyesuaian Diri:**

Seorang siswa harus dapat mengendalikan emosinya dengan baik selama pelajaran membaca. Siswa yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu atau menarik diri akan mendapat kesulitan. Siswa yang dapat mengendalikan emosinya dengan baik akan lebih mudah memfokuskan perhatian mereka pada teks yang mereka baca. Siswa dapat lebih memahami bacaan dengan memfokuskan perhatian mereka pada bahan bacaan.

Percaya diri sangat penting bagi siswa. Siswa yang tidak percaya diri di kelas tidak akan dapat menyelesaikan tugas, bahkan jika tugas itu sesuai dengan kemampuan mereka. Siswa yang sangat bergantung pada orang lain tidak dapat mengikuti kegiatan secara mandiri. Mereka selalu meminta guru untuk membantu mereka.³⁷

g. **Kesulitan-Kesulitan dalam Membaca**

Masalah membaca awal adalah ketika siswa mengalami kesulitan membaca. Masalah ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kemampuan siswa di bawah rata-rata, kesulitan mengeja, kesulitan membaca suku kata, dan merasa sulit untuk membaca.³⁸

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.

³⁸ Novika Dian Dwi Lstari, et al, *Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol 5 No. 4 (2021), hlm. 2613

Anak-anak dengan kesulitan membaca awal biasanya memiliki hasil belajar yang berbeda. Siswa biasanya menghadapi masalah dalam pembelajaran membaca awal. Membaca awal mengalami beberapa kesulitan, seperti berikut:

- 1) Kegagalan untuk membaca huruf vokal, vokal rangkap, dan konsonan rangkap
- 2) Kegagalan untuk membaca kalimat
- 3) Kegagalan untuk mengeja
- 4) Kecepatan lupa kata yang telah dieja dan
- 5) Kegagalan untuk membaca secara keseluruhan.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa kita adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita untuk membangun dan mengembangkan kebudayaan nasional kita sehingga memiliki karakteristik dan identitas yang membedakannya dari kebudayaan lokal. Pada saat yang sama, bahasa kita juga membantu kita menyatukan nilai-nilai sosial budaya kita.³⁹

Bahasa Indonesia harus dipelajari oleh semua siswa di semua jalur dan jenjang pendidikan formal. Namun, pembelajaran bahasa memerlukan sistem yang kuat dan menyeluruh.⁴⁰

³⁹ Uyu Mu'awwanah, *Bahasa Indonesia 1* (Depok: CV. Madani Damar Madani, 2015), hlm. 11

⁴⁰ Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 45

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar; kajian teoritis tentang cara menggunakan bahasa sebagai alat pemahaman untuk membantu guru SD menerapkan pelajaran. Untuk menjadi negara yang berbudaya membaca dan menulis, Indonesia harus menetapkan dirinya sebagai bangsa yang dapat membaca dan menulis. Untuk itu, pengembangan harus dilakukan melalui sistem pendidikan formal dan nonformal.

Pendidikan formal memulai pengembangan di Sekolah Dasar, yang berfungsi sebagai tempat untuk mempromosikan baca tulis dan budaya. Sekolah dasar, sebagai bagian pertama dari pendidikan dasar, seharusnya membentuk landasan yang kuat untuk pendidikan yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa siswa harus memiliki kemampuan dasar, seperti kemampuan berbicara.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pendidikan Bahasa Indonesia berdasarkan standar isi adalah agar siswa memiliki keterampilan berikut:

- 1) Berkomunikasi dengan jelas dan singkat secara tertulis dan lisan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip yang relevan
- 2) Menghormati bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bangga karenanya; 3) Mempelajari bahasa Indonesia dan memanfaatkannya secara kreatif dan tepat guna;
- 3) Mendorong perkembangan sosial, emosional, dan intelektual orang Indonesia

- 4) Menghargai dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, meningkatkan kepribadian, dan meningkatkan harga diri.

c. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bentuk karakter seseorang tidak terjadi dalam beberapa detik itu membutuhkan waktu dan usaha. Karakteristik siswa adalah sifat unik yang dimiliki setiap siswa, baik dalam kelompok maupun individu, yang diperhitungkan selama proses pembelajaran. Salah satu cara untuk memahami persyaratan, kebutuhan, bakat, dan minat siswa adalah dengan melakukan analisis karakteristik awal mereka.

Ada tiga karakteristik unik siswa yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Ciri-ciri yang terkait dengan kemampaun awal, seperti kemampaun intelektual, kemampuan berpikir, dan aspek psikomotor.
- 2) Ciri-ciri yang terkait dengan latar belakang dan status sosial kultural.
- 3) Ciri-ciri yang terkait dengan pendidikan dan status sosial.⁴¹

Anak-anak usia sekolah dasar memiliki keinginan untuk serba konkret dan terpadu, dan mereka senang melakukan kegiatan manipulatif. Berdasarkan sifat-sifat ini, model pembelajaran yang didasarkan pada interaksi sosial dan pribadi dianggap cocok untuk siswa usia sekolah dasar.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia dan pendidikan karakter berhubungan satu sama lain. Pelajaran bahasa Indonesia mengajarkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kecerdasan, sopan santun, dan rasionalitas.

d. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

⁴¹ Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1994), hlm. 43.

Belajar, berlatih, dan membiasakan diri adalah cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.⁴² Tujuan utama mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa, termasuk membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Untuk mencapai tujuan akhir pengajaran bahasa, guru bahasa harus memahami bahwa tujuan utama pengajaran bahasa adalah untuk mengajarkan siswa kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis.

Oleh karena itu, pengajaran bahasa Indonesia harus dilakukan secara terpadu, baik dalam kaitannya dengan mata pelajaran lain maupun dalam aspek bahasa itu sendiri (bahasa, sastra, dan keterampilan berbahasa). Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar lebih menekankan pada penguasaan kemampuan berbahasa siswa, yang dapat dicapai melalui latihan sistematis, atau belajar, berlatih, dan membiasakan diri:⁴³

1) Keterampilan menyimak

Kemampuan untuk menyimak didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara melalui penggunaan lambang bunyi. Pendengaran dan indra konsentrasi adalah indera yang paling efektif untuk keterampilan ini. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa lainnya, yang terdiri dari menulis, membaca, berbicara, dan menyimak, sangat penting untuk

⁴² Hidayah, Nurul. "Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2.2 (2015): 190-204.

⁴³ Solchan T.W., dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.31

meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang, terutama bagi siswa. Pembelajaran menyimak memerlukan proses pemahaman, bukan hanya mendengarkan materi.

Siswa harus sangat memperhatikan proses menyimak. Menyimak berbeda dengan mendengar. Pendengar mungkin tidak memahami apa yang didengar. Kesengajaan sudah ada dalam kegiatan mendengarkan, tetapi tidak diikuti oleh unsur pemahaman, jadi itu belum menjadi tujuan. Mendengar, mendengarkan, dan mencoba memahami bahan simakan adalah semua bagian dari kegiatan menyimak. Oleh karena itu, kesengajaan, perhatian, dan pemahaman adalah komponen penting dalam kegiatan menyimak. Bahkan di luar komponen perhatian, penilaiannya selalu ada dalam peristiwa menyimak. Faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Membedakan bunyi fonemis.
- b) Mengingat kembali kata-kata.
- c) Mengidentifikasi tata bahasa dari kelompok kata.
- d) Mengidentifikasi bagian-bagian pragmatik, ekspresi, dan penggunaan yang berfungsi sebagai komponen dalam proses pencarian arti dan makna.
- e) Menghubungkan tanda-tanda linguistik (intonasi) dan kelompok nonlinguistik (situasi yang sesuai dengan objek) untuk menghasilkan makna. Memprediksi dan menjelaskan makna dengan

menggunakan pengetahuan sebelumnya tentang isi, bentuk, dan konteks.

f) Mengulang kata-kata dan konsep penting.⁴⁴.

2) Keterampilan berbicara

Kemampuan untuk menggunakan lambang bunyi untuk menyampaikan ide atau pikiran dikenal sebagai keterampilan berbicara. Seorang pembicara yang handal dan terlatih adalah seorang ahli pidato yang mampu memilih kata-kata dan gaya yang tepat sehingga mudah dipahami dan bahkan memukau pendengarnya. Untuk berbicara di depan umum, wawasan, teknik, dan perencanaan diperlukan.

Kesuksesan pembicara tidak hanya ditentukan oleh materi yang menarik dan gaya berbicaranya, tetapi juga oleh keadaan di mana pendengar dapat mengapresiasi atau tidak mengharapkan pembicara. Untuk mencapai hal ini, pembicara harus menciptakan kesan yang positif sebelum memulai percakapan.

3) Keterampilan membaca

Membaca harus memahami. Keterampilan membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami lambang-lambang tulisan yang diungkapkan oleh penulis dalam teks yang dibacakan. Tidak peduli metode apa yang disarankan oleh pakar linguistik, pada akhirnya, sebagai peserta kegiatan membaca, kita harus memahami isi

⁴⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 200-201

teks yang kita baca. Tidak ada gunanya membaca jika Anda tidak memahami apa yang Anda baca. Keterampilan membaca dibagi menjadi dua tingkat, yaitu:

a) Membaca Tingkat Dasar

Kemampuan untuk mengartikulasikan simbol-simbol yang terkandung dalam karya penulisnya.

b) Membaca Tingkat Lanjut

kemampuan untuk memahami simbol-simbol yang diungkapkan dalam tulisan melalui bacaan.

Membaca adalah proses dimana seseorang memahami pesan yang ingin disampaikan penulis kepada orang lain melalui bahasa tertulis. Dalam linguistik, membaca adalah proses pengodean ulang dan penguraian kode. Menghubungkan kata-kata tertulis (*words* tertulis) dengan makna bahasa lisan (makna bahasa lisan) merupakan salah satu aspek *decoding*, yang melibatkan pengubahan kata-kata tertulis atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Tujuan utama membaca adalah memperoleh informasi, termasuk memahami makna dan isi teks. Artinya adalah apa yang kita baca. Membaca adalah keterampilan kompleks yang melibatkan beberapa keterampilan lebih rendah, yang harus dikenali dan dipahami secara menyeluruh oleh seorang instruktur bahasa. Jadi, ada tiga komponen yang membentuk kemampuan membaca:

a) Pemahaman tentang aksara dan tanda baca;

- b) Pemahaman tentang hubungan antara aksara dan tanda baca dengan unsur-unsur linguistik formal.
 - c) Hubungan tambahan antara A dan B dengan arti atau makna.⁴⁵
- 4) Keterampilan menulis

Kemampuan untuk menggunakan simbol-simbol tulisan untuk menyampaikan pikiran seseorang dikenal sebagai keterampilan menulis. Penulis mengolah pesan (informasi) yang ingin disampaikan kepada pembaca, yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis ini merupakan keterampilan aktif. Karena melibatkan olah pikir, pilihan kata, susunan bahasa, dan gaya kepenulisan, keterampilan ini relatif sulit untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan komunikasi antara penulis dan pembaca.

Menulis adalah representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa dengan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain yang memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut dapat membacanya.⁴⁶

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, elemen keterampilan berbahasa dan bersastra dibahas, termasuk elemen-elemen berikut:

⁴⁵ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 28.

⁴⁶ Puji santosa, dkk., *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesiadi SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 3.

- 1) Mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara seperti kaset, pesan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, narasumber, dialog atau perbincangan, pengumuman, dan perintah yang didengarkan dengan memberikan tanggapan yang sesuai; dan menikmati karya sastra, antara lain dongeng, cerita anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, lirik lagu, pantun, dan drama anak.
- 2) Berbicara, meliputi bercerita tentang diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tumbuhan, hewan, gambar tunggal, rangkaian gambar, kegiatan sehari-hari, kejadian, tokoh, kesukaan dan ketidak sukaan, hobi, aturan, petunjuk, dan laporan; mengekspresikan ide dan perasaan; menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses; serta mengapresiasi dan mengungkapkan karya sastra melalui seni menulis produk sastra seperti dongeng anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, lirik lagu, pantun, dan drama anak.
- 3) Membaca, meliputi membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, rencana, petunjuk, kaidah, pengumuman, kesusasteraan, dan ensiklopedia. Termasuk juga membaca produk sastra seperti dongeng, cerita anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, lirik lagu, pantun, dan drama anak dalam rangka mengapresiasi dan mengekspresikan karya sastra.
- 4) Penulisan, termasuk karangan naratif dan normatif, hendaknya dilakukan dengan rapi dan jelas, dengan mempertimbangkan pembaca dan tujuannya; ejaan dan tanda baca yang tepat; kosakata yang sesuai baik dalam kalimat

tunggal maupun majemuk; dan apresiasi dan ekspresi sastra melalui penciptaan puisi dan cerita.⁴⁷

Karena keempat keterampilan berbahasa ini saling terkait dan penting untuk komunikasi lisan dan tulisan, maka belajar bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan komunikasi, sesuai dengan cakupan bahasa di atas.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marwati Marwati, Muhammad Basri dengan judul *“Pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SD”*

Temuan penelitian yang didasarkan pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa baik siswa yang menerima pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita maupun siswa yang tidak termasuk dalam kelompok tinggi dalam kemahiran membaca ketika belajar bahasa Indonesia. Namun jika dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media buku cerita, persentase siswa yang diajar menggunakan media buku cerita mengikuti terapi masuk dalam kategori sangat tinggi. Menurut penelitian inferensial, penggunaan media buku cerita secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca siswa yang menerima pengajaran membaca. Berdasarkan pengujian hipotesis dua sampel berpasangan, penggunaan buku cerita untuk mengajar bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan membaca

⁴⁷ Apri Damai Sagita Krissandi, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*, (Jakarta: Media Maxima, 2017), hlm. 68.

siswa kelas empat SD Inpres Tala'borong, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa, sebesar 61,84% menjadi 74,63%. Tanpa buku cerita, kemampuan membaca siswa meningkat dari 61,84% menjadi 76,63%.⁴⁸.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya karena penelitian ini meneliti siswa kelas IV, sedangkan penelitian saya meneliti siswa kelas III. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah bahwa kedua penelitian ini menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran dan meneliti masalah kemampuan membaca siswa. Kedua penelitian juga meneliti mata pelajaran yang sama, yaitu bahasa Inggris.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fita Apriatin, Ida Ermiana, Heri Setiawandengan judul "*Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sdn Gugus 04 Kecamatan Pujut*".

Berdasarkan temuan tersebut, siswa di kelas eksperimen mempunyai skor pemahaman membaca 87,2, sedangkan siswa di kelompok kontrol memiliki skor 78,1. Nilai t-hitung yang dihitung adalah 3,385 lebih tinggi dari t tabel, atau 3,385 lebih tinggi dari 2,018. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis adanya pengaruh buku cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Gugus 04 Kecamatan Pujut pada tahun ajaran 2020–2021 adalah hipotesis alternatif (Ha) yang diakui.⁴⁹

⁴⁸ Marwati Marwati, Muhammad Basri, *Pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SD*, JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar) 3 (1), 451-461, 2018

⁴⁹ Fita Apriatin, Ida Ermiana, Heri Setiawan, *Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sdn Gugus 04 Kecamatan Pujut*, Renjana Pendidikan Dasar 1 (2), 77-84, 2021.

Penelitian ini berbeda dari penelitian saya karena meneliti SD 12 Rejang Lebong, sedangkan penelitian ini meneliti SDN gugus 04 Kecamatan Pujut. Penelitian ini dan penelitian saya sama-sama menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran, meneliti masalah kemampuan membaca siswa, dan topik yang diteliti sama.

3. Penelitian Ayu Resti Putri dengan judul "*Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD N 05 Berangah Tahun Ajaran 2022/2023*".

Keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, sesuai dengan temuan penelitian berdasarkan analisis uji-t. Kolom uji t kesetaraan ukuran dengan nilai Sig menggambarkan hal tersebut. [2-tailed], artinya nilai thitung (8,048) lebih besar dari ttabel (2,063) dan 0,05 lebih dari 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur.⁵⁰

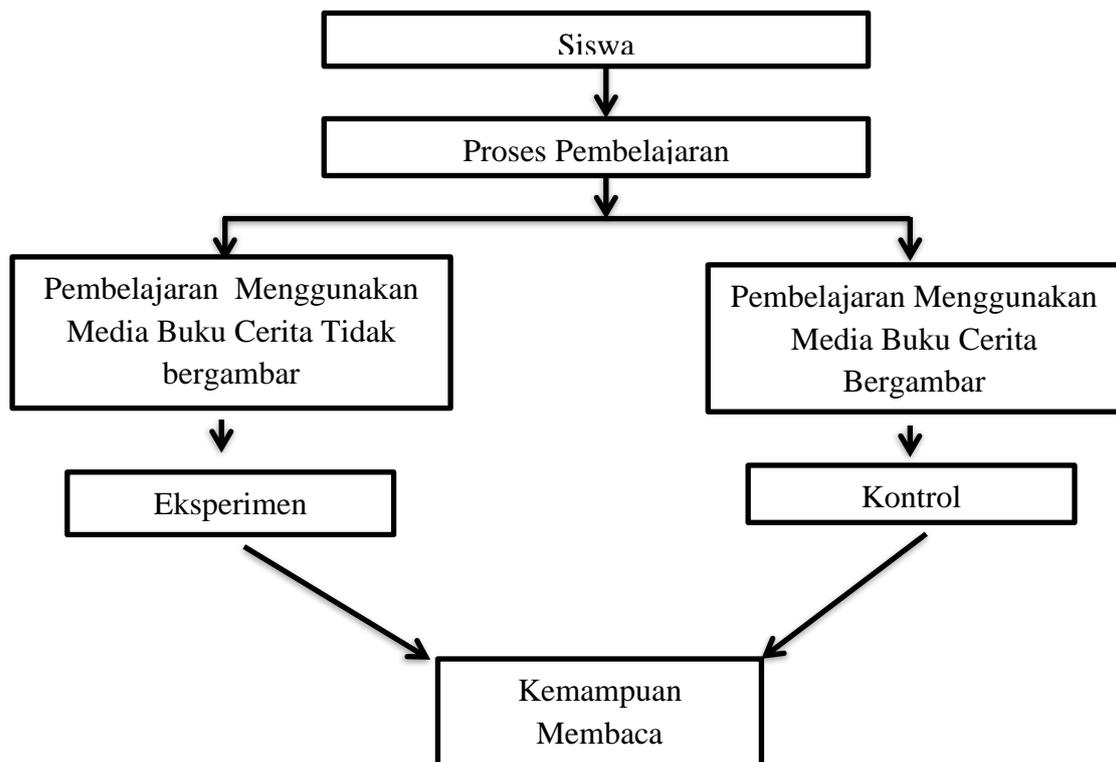
Penelitian ini berbeda dari penelitian saya karena meneliti SD 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur, sedangkan penelitian ini meneliti SD 12 Rejang Lebong. Penelitian ini dan penelitian saya mirip karena keduanya meneliti buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran, dan

⁵⁰ Ayu Resti Putri dengan judul, *Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD N 05 Berangah Tahun Ajaran 2022/2023*, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8 (1), 440-453, 2023.

masalahnya adalah kemampuan membaca siswa. Mereka juga meneliti mata pelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SD kelas III.

C. Kerangka Berpikir

Dengan menggunakan buku cerita bergambar yang dibuat peneliti, diharapkan pembelajaran kemampuan membaca akan menjadi lebih menarik dan lebih variatif. Media buku cerita bergambar adalah perantara atau media untuk anak-anak yang berbentuk buku dengan cerita yang menarik, lucu, dan menyenangkan yang membuat anak-anak senang membaca. Oleh karena itu, membaca adalah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh anak-anak. Oleh karena itu, asumsi bahwa menggunakan buku cerita bergambar guna insani untuk mengajarkan membaca nyaring anak lebih efektif daripada menggunakan buku kumpulan cerita anak yang hebat atau media apa pun. Selengkapnya tentang kerangka berfikir dapat ditemukan di bawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk saat ini, jawaban yang diberikan tidak didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan dan analisis data penelitian karena mereka hanya didasarkan pada pengamatan awal sebelum eksperimen pada subjek penelitian dan dipadukan dengan temuan penelitian dengan literatur yang relevan.

Hipotesis kerja (H_a), yang akan diuji, dan hipotesis nol (H_0) adalah dua jenis hipotesis penelitian. Hipotesis kerja adalah hipotesis yang akan diuji, dan hipotesis nol adalah hipotesis yang akan diuji. Kedua jenis hipotesis ditulis dalam bentuk kalimat positif. Berikut adalah hipotesis penelitian ini:

H_0 : Tidak ada pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia

H_a : Ada pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen semu yang dikenal sebagai *Desain Quasy Eksperimen*, menurut Sugiyono. *Desain Quasy Eksperimen* akan memiliki kelas kontrol, tetapi tidak dapat mengontrol semua variabel yang akan memengaruhi metode penelitian.⁵¹ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana buku cerita bergambar berdampak pada kemampuan membaca siswa di kelas III di SD N 12 Rejang Lebong.

2. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain *Pretest Posttest Control Group*, yang terdiri dari satu kelompok kelas eksperimen dan satu kelompok kelas kontrol, untuk penelitian ini. Sebelum penelitian dimulai, peneliti menguji kemampuan awal siswa sebelum memberikan perawatan. Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan tes tambahan untuk mengevaluasi bagaimana perawatan digunakan. seperti yang ditunjukkan dalam tabel yang dilampirkan berikut:

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*.

Keterangan:

E	=	Kelompok eksperimen
K	=	Kelompok kontrol
X	=	Perlakuan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar
O ₂	=	Posttest kelas eksperimen
O ₄	=	Posttest kelas kontrol
O ₁	=	Pretest kelas eksperimen
O ₃	=	Pretest kelas kontrol
-	=	Tidak ada perlakuan

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung dari tanggal 24 Juli 2024 hingga tanggal 24 Oktober 2024, dengan penyesuaian waktu di lokasi.

2. Tempat Penelitian

Jalan Teratai, RT.08 RW.03, Desa Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu merupakan lokasi SDN 12 Rejang Lebong berada.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Babbie dalam Sugiyono mengartikan populasi sebagai seluruh unsur penelitian yang hidup berdampingan dan secara teori menjadi fokus temuan penelitian. Setiap orang, hewan, peristiwa, atau benda yang hidup berdampingan di satu lokasi dapat dianggap sebagai populasi.⁵² Babbie dalam Sugiyono mengartikan populasi sebagai seluruh unsur penelitian yang hidup

⁵² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 53

berdampingan dan secara teori menjadi fokus temuan penelitian. Setiap individu, hewan, peristiwa, atau benda yang hidup berdampingan di satu lokasi dapat dianggap sebagai populasi.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	III A	12	10	22
2.	III B	14	8	22
Jumlah				44

Sumber: Wali Kelas III SD Negeri 12 Rejang Lebong

2. Sampel

Semua sampel dalam penelitian ini digunakan, baik dari segi jumlah maupun karakteristik populasi. Sugiyono menyatakan bahwa ini adalah metode pengambilan sampel di mana ukuran sampel sebanding dengan populasi. Karena tidak ada sampel penelitian yang kurang dari 100, penelitian ini mengambil 44 sampel.

Dalam penelitian ini, 22 siswa dari Kelas III A diambil sebagai kelas kontrol dan 22 siswa dari Kelas III B diambil sebagai kelas eksperimen. Buku cerita bergambar tidak digunakan dalam pembelajaran setelah pretest dilakukan di kelas kontrol. Namun, di kelas eksperimen, buku cerita bergambar digunakan. Ini dilakukan untuk menunjukkan perbedaan di antara kedua kelas saat *posttest* akhir dilakukan.

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	III A	22	22
2.	III B	22	22
Jumlah		44	44

D. Variable Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Sugiyono menyatakan bahwa media buku cerita bergambar (X) merupakan variabel bebas atau variabel bebas dalam penelitian ini, seraya menambahkan bahwa “variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, anteseden, dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau mempengaruhi menjadi penyebab berubahnya atau munculnya variabel terikat (dependen).”

2. Variabel Dependen (Y)

Kemahiran membaca merupakan variabel terikat penelitian (Y). Variabel keluaran, kriteria, atau akibat adalah nama lain dari variabel terikat (Y), menurut Sugiyono. Istilah “variabel terikat” sering digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menyebut variabel yang dipengaruhi atau akibat dari hadirnya variabel bebas tersebut.⁵³

E. Definisi Operasional

Untuk mengembangkan perspektif yang berbeda dari penulis dan pembaca, beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini harus dijelaskan:

1. Buku Cerita Bergambar

Buku adalah lembar kertas berjilid yang mungkin memiliki tulisan atau kosong. Cerita adalah tuturan yang menunjukkan bagaimana suatu hal (peristiwa kejadian) terjadi. Sekumpulan titik berwarna pada permukaan datar

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 39-64

yang menyerupai benda lain disebut gambar. Oleh karena itu, buku cerita bergambar didefinisikan sebagai kumpulan kertas yang berisi teks yang berupa kisah dan gambar-gambar yang mendukung kisah tersebut.

2. Kemampuan Membaca

Siswa harus menguasai kemampuan dasar membaca di setiap tema pembelajaran, yang menunjukkan bahwa penguasaan kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai di setiap jenjang pembelajaran.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa menjadi lebih baik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

F. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, prosedur penelitian yang sistematis diperlukan. Penelitian biasanya dibagi menjadi tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan data.

1. Perencanaan

- a. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan untuk penelitian
- b. Menciptakan jadwal kegiatan pembelajaran dan modul ajar

2. Pelaksanaan

- a. Melakukan tes pra-praktik di kelas eksperimen dan kontrol
- b. Menggunakan buku cerita bergambar di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

- c. Melakukan *post-test* di kedua kelas.

3. Pengelolaan Data

- d. Menggunakan teknik pengumpulan data yang dipilih untuk mengolah data penelitian.
- e. Menggunakan uji statistik untuk mengolah data dan membandingkan hasilnya.
- f. Mengumpulkan data sebelum dan sesudah perlakuan.
- g. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data untuk menentukan bagaimana penggunaan buku cerita bergambar berdampak pada pembelajaran

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Non Tes

Hamzah mengatakan bahwa teknik non-tes adalah alat untuk beberapa teknik penilaian, seperti penilaian unjuk kerja, produk, proyek, portofolio, dan skala sikap.⁵⁴ Namun, menurut Sudijono, metode non-tes sangat penting untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dari perspektif dan keterampilan.⁵⁵

⁵⁴ Hamzah B.Uno, S. K, *Assessment pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

⁵⁵ Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009)

Menurut beberapa definisi, evaluasi non-tes adalah penilaian untuk mengetahui hasil belajar dalam domain sikap dan keterampilan. Teknik penilaian non-tes termasuk penilaian unjuk kerja, produk, penilaian proyek, portofolio, dan skala sikap.

Metode non-tes digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca buku cerita bergambar. Tes awal, atau *pretest*, dan tes kedua, atau *posttest*, masing-masing dilakukan dua kali.

b. Dokumentasi

Data tertulis dan tercetak tentang informasi dikumpulkan melalui dokumentasi. Informasi ini akan digunakan sebagai bukti fisik penelitian dan hasilnya. Fakta-fakta ini mencakup status SD N 12 Rejang Lebong, profil sekolah, jumlah siswa, kegiatan siswa, dan informasi lain yang relevan dengan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Karena metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menentukan kualitas pengumpulan data instrumen penelitian, instrumen yang digunakan dengan benar mungkin tidak selalu menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya, untuk itu diperlukan adanya indikator setiap tes yang dilakukan agar tes yang dilakukan sesuai dengan penelitian yang berlangsung. Berikut table indikator tes kemampuan membaca siswa:

Tabel 3. 4
Indikator Tes Kemampuan Membaca

Variabel Y	Indikator	Butir Tes
Kemampuan membaca	1. Membaca dengan intonasi yang tepat,	Tes membaca

	2. Membaca dengan ketepatan pelafalan, dan 3. Membaca dengan kelancaran dan kenyaringan suara.	
--	---	--

Sumber: Indikator kemampuan membaca

Intonasi, ketepatan pelafalan, kelancaran, dan kenyaringan adalah metrik yang digunakan untuk menguji kemampuan membaca, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas.

Tabel 3. 5
Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Kategori	Skor
1.	Ketepatan dalam intonasi	Terdapat variasi irama dan tekanan	Sangat baik	5
		Terdapat variasi tetapi masih terdapat penggunaan tekanan kurang tepat	Baik	4
		Terdapat variasi tetapi penggunaan tekanan sering tidak tepat	Cukup	3
		Irama dan tekanan monoton.	Kurang	2
		Tidak menggunakan variasi irama dan tekanan	Sangat kurang	1
2.	Ketepatan dalam pelafalan	Tidak terdapat kesalahan dalam pelafalan.	Sangat baik	5
		Terdapat satu bagian kalimat yang salah dalam pelafalan	Baik	4
		Terdapat lebih dari dua bagian kalimat salah dalam pelafalan.	Cukup	3
		Terdapat lebih dari tiga bagian kalimat yang salah dalam pelafalan.	Kurang	2
		Tidak dapat melafalkan bacaan.	Sangat kurang	1
3.	Kelancaran dalam membaca	Lancar dalam membaca.	Sangat baik	5
		Lancar dalam membaca tetapi masih ada bagian yang diulang dalam membaca	Baik	4
		Ada pengulangan bacaan tetapi nafas teratur	Cukup	3
		Tersendat-sendat dalam membaca banyak pengulangan	Kurang	2
		Tidak lancar sama sekali dalam membaca.	Sangat kurang	1
4.	Kenyaringan suara	Dapat dijangkau oleh semua pendengar dari awal sampai akhir.	Sangat baik	5
		Dapat dijangkau oleh sebagian pendengar namun masih kurang maksimal	Baik	4

		Dapat dijangkau oleh sebagian pendengar	Cukup	3
		Hanya dapat dijangkau pada kata-kata tertentu saja oleh pendengar.	Kurang	2
		Sangat lemah suaranya tidak dapat didengar.	Sangat kurang	1

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Sugiyono menyatakan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi seberapa valid bentuk soal yang diberikan kepada para ahli.⁵⁶ Data dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya jika informasi tentang kemampuan berbicara siswa tentang materi bertukar atau membayar sudah valid. Untuk menguji validitas penelitian kemampuan berbicara siswa, rumus *Product Moment* digunakan; rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan
- N : Jumlah responden
- $\sum x$: Jumlah seluruh skor x
- $\sum y$: Jumlah seluruh skor y
- $\sum x^2$: Jumlah pengkuadratan skor variabel x
- $\sum y^2$: Jumlah pengkuadratan skor variabel y
- $\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor x dan y

Item instrumen atau pernyataan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor dinyatakan valid secara keseluruhan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ; sebaliknya, jika r_{hitung} lebih rendah dari r_{tabel} , item instrumen atau pernyataan

⁵⁶ Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan skor dinyatakan valid secara keseluruhan.⁵⁷

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji Validitas Pearson adalah untuk membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} :

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = Valid$
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = Tidak Valid$

Untuk menguji validitas instrument, penelitian menggunakan prosedur berikut untuk menemukan nilai r_{tabel} dengan $N = 44$ dan signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik, yaitu diperoleh nilai r_{tabel} sel 0,297:

1) Validitas Isi (*content validity*)

Validitas substansi ditentukan oleh seberapa baik tes penilaian menentukan seberapa baik substansi dirancang untuk diukur. Validitas konten sangat penting dalam pengujian kinerja. Salah satu cara untuk mengukur seberapa efektif atau kuat suatu alat adalah dengan menilai validitasnya. Ini dapat digunakan untuk menggambarkan instrumen yang asli atau berharga. Namun, instrumen dengan potensi yang lebih rendah kurang efektif.

- 2) Validitas kriteria mengacu pada ketepatan instrumen dalam mengukur aspek yang diukur dibandingkan dengan hasil pengukuran lain yang menjadi kriteria. Validitas konstruk mengacu pada struktur atau struktur instrumen dan karakteristik psikologis elemen yang akan diukur.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.

3) Untuk menentukan skor kriteria, skor instrumen yang digunakan dapat dibandingkan dengan skor instrumen lain yang digunakan untuk menentukan kriteria.

Agar instrumen penelitian tetap valid dan dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, validitas isi dan konstruk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis dengan bantuan para ahli dalam bidangnya.

Dengan bantuan ibu Ummul Khair, M.Pd., seorang ahli dalam mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia, tim ahli telah berkonsultasi tentang pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa ini. Menurut pakar bahasa Indonesia, penilain unjuk kerja sesuai dengan pengukuran kemampuan berbicara.

Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat hubungan yang signifikan antara item instrumen atau pernyataan dengan skor valid keseluruhan; apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka tidak ada hubungan yang signifikan antara item instrumen atau pernyataan dengan skor valid keseluruhan.⁵⁸

Dasar pengambilan keputusan Uji Validitas Pearson Perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} :

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = Valid$
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = Tidak Valid$

Cara mencari nilai r_{tabel} dengan $N = 30$ pada signifikansinya 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik yaitu diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.361

Tabel 3. 6
Hasil Hitung Uji Validitas

No.	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
1.	0,725	0,724	Valid

⁵⁸ Sugiyono.

2.	0,712	0,712	Valid
3.	0,760	0,760	Valid
4.	0,736	0,735	Valid

Sumber: IBM SPSS Statistic 25

Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa item valid jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (sig 0,05). Untuk mengetahui r_{tabel} , r_{tabel} *product moment* dengan jumlah data (N) = 30 digunakan, dan r_{tabel} sebesar 0,361 ditemukan. Jadi, butir indikator soal dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} hasil, dan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Semua butir indikator dari empat item adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, menurut Sugiyono, akan menghasilkan data yang sama dengan hasil pengukuran yang sama. Kredibilitas alat penilaian ditentukan oleh ketepatan apa yang dinilainya..⁵⁹ Reliabilitas memastikan bahwa persyaratan penting untuk validitas hasil instrumen dipenuhi. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dan program statistik IBM SPSS 25.

Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:⁶⁰

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas tes
- N : Banyak soal yang valid
- $\sum s_i^2$: Jumlah varians tiap soal
- s_t^2 : Varians total

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

Peneliti menggunakan program komputer menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas. Uji *Alpha Cronbach* dilakukan jika nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6, maka item dianggap reliabel. Ada beberapa referensi untuk memahami koefisien korelasi dalam pengujian reliabilitas, seperti:

Tabel 3. 7
Kriteria interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang/Cukup
0.60-0.799	Tinggi
0.80-1.00	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah suatu item dapat diandalkan dan menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.712	4

Sumber: IBM SPSS Statistic 25

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa item indikator soal memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,712, yang berarti bahwa item tersebut dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* setidaknya 0,60 atau 0,712 setidaknya 0,60.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data membantu menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

1. Uji Normalitas

Setiap data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis harus diuji normalitasnya. Uji normalitas dilakukan menggunakan program statistik *IBM SPSS 25* dan uji kolmogrov-smirnov. Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Nilai signifikansi uji normalitas dapat dilihat. Nilai normalitas yang lebih tinggi dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan nilai normalitas yang lebih rendah menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Langkah-langkah menggunakan *SPSS 25* yaitu sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi *IMBS SPSS 25*
- b. Buat data pada variabel *view*
- c. Masukkan data pada data *view*
- d. Klik *Analyze – Descriptive Statistic – Eksplor –* Masukkan hasil pada *Dependent List* Dan Masukkan Kelas Ke *Factor List –* Klik *Continue* Lalu *Ok*.

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, data diuji homogenitas. Uji homogenitas menentukan apakah varian dua atau lebih distribusi sama. Dalam uji homogenitas, dasar pengambilan keputusan adalah bahwa nilai signifikansi

lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa varian masing-masing variabel sama, dan sebaliknya, nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa varian masing-masing variabel tidak sama. Proses menghitung homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi *IMB SPSS 25*
- b. Buka data pada variabel *view*
- c. Masukkan data pada data *view*
- d. Klik *Analyze – Compare Means – One Way Anova – Masukkan hasil ke Dependent List dan Kelas Pada Factor – Klik Options – Pilih Homogeneity of Variance Test – Continue – Ok*

3. Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah keputusan H_0 diterima atau H_a ditolak, uji hipotesis dilakukan dengan uji-t, dengan nilai koefisien $\alpha = 0,05$ (50%). Rumus statistik untuk uji ini adalah:⁶¹

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1+1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- \bar{x}_1 : Rata-rata nilai kelas eksperimen
- \bar{x}_2 : Rata-rata nilai kelas kontrol
- n_1 : Banyaknya peserta didik kelas eksperimen
- n_2 : Banyaknya peserta didik kelas kontrol
- S_1^2 : Varians kelas eksperimen
- S_2^2 : Varians kelas kontrol
- S : Baku gabungan Simpangan

⁶¹ Nurayadi et al., *Dasar-dasar Statistik Penelitian. Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017)

Uji ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistics*

25, yaitu uji *Independent Sample Test*.

Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

- H_0 : Tidak adanya pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N 12 Rejang Lebong
- H_a : Adanya pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N 12 Rejang Lebong

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Penelitian

Memahami konteks obyektif wilayah penelitian, yang mencakup sejarahnya, lokasi geografis, infrastruktur, dan kondisi pengajar dan siswa, sangat penting sebelum memeriksa hasil penelitian. Berikut adalah penjelasan rincian ini:

1. Sejarah Berdirinya SDN 12 Rejang Lebong

Pemerintah daerah Kabupaten Rejang Lebong adalah pemilik SDN 12 Rejang Lebong, yang didirikan pada 10 Januari 1961. Sekolah ini memiliki NPSN 10700722. Surat Keputusan Nomor 108.381.VII, yang dikeluarkan pada tanggal 11 Januari 2007, memberikan izin untuk menjalankan SDN 12 Rejang Lebong.

SDN 12 Rejang Lebong dipimpin oleh Ibu Sri Hartati, S.Pd. Sekolah tersebut mengadakan kegiatan pendidikan selama enam hari kerja. SDN 12 Rejang Lebong dilengkapi dengan jaringan PLN berdaya 1300 Watt dan mendapatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Untuk akses internet, digunakan layanan Telkom *Speedy*, dan sumber airnya adalah air ledeng atau PAM.

2. Letak Geografis SDN 12 Rejang Lebong

Situs SDN 12 Rejang Lebong berada di Jalan Teratai, RT.08 RW.03, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong,

Provinsi Bengkulu. Koordinat geografisnya adalah 102,5389 bujur dan 3,4653 lintang.

3. Visi dan Misi

a. Visi : Membentuk Generasi yang berkualitas, bertakwa dan berbudaya

b. Misi :

- 1) Meningkatkan Mutu Kegiatan belajar mengajar
- 2) Siswa Memiliki Pengetahuan, Kemampuan dan keterampilan yang berkualitas
- 3) Mengaktifkan Siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membina ilmu
- 4) Meningkatkan Imtaq Terpadu Siswa

c. Tujuan

- 1) Meraih prestasi akademik maupun non-akademik
- 2) Mengembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik dibidang ilmu pengetahuan dan tekhnologi, Bahasa, olahraga, serta seni dan budaya.
- 3) Menghasilkan lulusan siswa yang berkarakter, Tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bekerja sama.
- 4) Menciptakan pembelajaran yang inovatif, aktif dan kreatif.
- 5) Membentuk siswa yang berprestasi, dan cerdas.

4. Tenaga pengajar

SDN 12 Rejang Lebong memiliki 24 guru dan karyawan administrasi, termasuk:

Tabel 4. 1
Daftar tenaga Pengajar SDN 12 Rejang Lebong

No	Jabatan	Jumlah	Jenis Kelamin		Sertifikat Pendidik	
			L	P	Memiliki	Tidak memiliki
1.	Kepala Sekolah	1	-	1	1	-
2.	Guru Kelas	13	-	13	11	2
3.	Guru honorer	7	3	4	-	7
4.	Guru Mapel	6	3	3	6	-
5.	Tenaga Administrasi	1	-	1	-	1
6.	Operator / TU Honorer	2	1	1	-	2
7.	Tenaga Kebersihan	4	4	-	-	-
8.	Penjaga/ Satpam	1	1	-	-	-

Sumber Data: Arsip SDN 12 Rejang Lebong

SDN 12 Rejang Lebong memiliki total dua belas guru, termasuk dua belas guru kelas, enam guru mata pelajaran, dan empat guru honorer. Semua pendidik memiliki minimal pendidikan jenjang pertama (S1). Setiap hari, guru-guru ini aktif dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka untuk mendidik anak-anak di sekolah ini.

5. Peserta Didik

Saat ini, SDN 12 Rejang Lebong memiliki 271 siswa, dengan demografi berikut:

Tabel 4. 2
Jumlah Keadaan Peserta Didik

NO	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumah
1	Kelas 1 A	1	12	14	26
2	Kelas 1 B	1	11	12	23
3	Kelas 2 A	2	13	13	26

NO	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumah
5	Kelas 3 A	3	12	10	22
6	Kelas 3 B	3	14	8	22
7	Kelas 4 A	4	13	13	26
8	Kelas 4 B	4	18	7	25
9	Kelas 5 A	5	13	15	28
10	Kelas 5 B	5	6	18	24
11	Kelas 6 A	6	7	8	15
12	Kelas 6 B	6	7	10	17
13	Kelas 6 C	6	8	9	17

SDN 12 Rejang Lebong memiliki 13 ruang belajar, menurut data.

6. Sarana dan Prasarana

SDN 12 Rejang Lebong memiliki fasilitas yang memadai, termasuk bangunan permanen dan sarana pendukung untuk proses belajar mengajar.

Berikut adalah rincian bangunannya:

Tabel 4. 3
Daftar Sarana Dan Prasarana di SDN 12 Rejang Lebong

No	Sarana /Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
2	Ruang/Kantor Guru	3	✓			
3	Ruang Kelas	12	✓			
4	Ruang Perpustakaan	2	✓			
5	Ruang UKS	1	✓			
6	WC Guru	3	✓			
7	WC Siswa	3	✓			
8	Rumah Penjaga Sekolah	2	✓			
9	Ruang BK	1	✓			
10	Musholla	1	✓			

B. Hasil Penelitian

Penelitian berjudul "Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N 12 Rejang Lebong" menemukan bahwa data menunjukkan urutan berikut:

1. Hasil *Pretest Posttest*

Studi ini dilakukan di SDN 12 Rejang Lebong, dan metode kuantitatif digunakan. Metode *Quasi Eksperimen Desain* digunakan, dan desain *Pretest-Posttest Control Group Desain* dibuat. Setelah data dikumpulkan melalui tes unjuk kerja dan dokumentasi, uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis digunakan untuk mendapatkan hasil yang valid.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa di kelas III SD Negeri 12 Rejang Lebong. Ada 44 siswa dalam dua kelas: 22 siswa di kelas III A dan 22 siswa di kelas III B.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, penulis mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui berbagai metode. Umur kerja digunakan untuk menilai kemampuan membaca peserta dalam kelas kontrol dan eksperimen. Sebaliknya, teknik dokumentasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung melalui dokumentasi visual seperti gambar.

Tabel 4. 4
Deskriptif Pretest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor	Pretest Eksperimen		Skor	Pretest Kontrol	
		Fi	%		Fi	%
1.	40-47	3	13%	50-56	7	9%
2.	48-55	7	31%	57-63	2	2%
3.	56-63	1	4%	64-70	4	18%
4.	64-71	5	22%	71-77	1	50%

5.	72-80	6	27%	78-85	8	50%
Jumlah		22	100%		22	100%
Mean		61,59		Mean		68,41
Median		62,50		Median		65,00
Mode		50		Mode		55
Std. Deviation		12,946		Std. Deviation		13,037
Range		40		Range		35
Minimum		40		Minimum		50
Maximum		80		Maximum		85

Sumber: IBM SPSS Statistic 25

Nilai *pretest* kelas eksperimen mencapai nilai minimum 40 dan maksimum 80, nilai rata-rata 61,59, dan nilai standar deviasi 12,946. Di sisi lain, nilai *pretest* kelas kontrol mencapai nilai minimum 50 dan maksimum 85, nilai rata-rata 68,41, dan nilai standar deviasi 13,037.

Peneliti menggunakan buku cerita bergambar tentang Bahasa Indonesia setelah melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta siswa. Setelah menggunakan buku cerita bergambar tersebut, peneliti melakukan *posttest* untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan tersebut. Hasil pasca-tes kelas eksperimen dan kontrol ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 4. 5
Deskriptif Posttest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor	Pretest Eksperimen		Skor	Pretest Kontrol	
		Fi	%		Fi	%
1.	65-70	5	22%	55-60	5	6%
2.	71-76	1	4%	61-66	2	9%
3.	77-82	5	22%	67-72	3	18%
4.	83-88	5	22%	73-78	4	50%
5.	89-95	6	27%	79-85	8	50%
Jumlah		22	100%		22	100%
Mean		81,14		Mean		72,27
Median		82,50		Median		75,00
Mode		80		Mode		80

Std. Deviation	9,377	Std. Deviation	9,351
Range	30	Range	30
Minimum	65	Minimum	55
Maximum	95	Maximum	85

Sumber: IBM SPSS Statistic 25

Nilai setelah tes di kelas eksperimen mencapai minimum 65, maksimum 95, rata-rata 81,14, dan standar deviasi 9,377. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.4 di atas, nilai *post-test* kelas kontrol mencapai nilai minimum 55, nilai maksimum 85, nilai rata-rata 72,27, dan nilai standar deviasi 9,351.

Data di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* berbeda di kelas eksperimen dan kontrol. Ini menunjukkan bahwa menggunakan buku cerita bergambar meningkatkan kualitas kelas eksperimen.

2. Deskripsi Data

Data penelitian ini berasal dari belajar siswa di kelas IIIA dan IIIB sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing dengan 44 siswa dari populasi saat ini. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 12 Rejang Lebong. Penelitian ini dimulai pada tanggal 24 Juli dan berlangsung hingga 24 Oktober 2024, dengan dua kali pertemuan di satu kelas, baik kelas eksperimen maupun kontrol.

3. Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, uji normalitas dan homogenitas harus dilakukan terlebih dahulu. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan di sini:

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ditunjukkan di bawah ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada program statistik SPSS 25, dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai signifikansi (sig) di atas 0,05 menunjukkan distribusi data normal, sedangkan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan distribusi data tidak normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan dalam tabel berikut. Tujuan uji Kolmogorov-Smirnov adalah untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

kelas		Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Kemampuan Membaca	Pretes_eksperimen	.149	22	.200*	.923	22	.089
	Posttes_eksperimen	.179	22	.065	.918	22	.070
	Pretes_kontrol	.173	22	.085	.879	22	.011
	Posttest_kontrol	.160	22	.147	.920	22	.077

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: IBM SPSS Statistic 25

Hasil uji normalitas Kolmogrov Smirnov menunjukkan bahwa sampel penelitian memperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,200 pada *pretest* dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,085 pada *pretest* dan 0,147 pada *posttest*. Akibatnya, hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa tes kemampuan membaca menunjukkan nilai sig yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan normal, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi kedua kelompok data sebanding. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis homogenitas:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil kemampuan membaca	Based on Mean	.100	1	42	.754
	Based on Median	.018	1	42	.894
	Based on Median and with adjusted df	.018	1	41.96 9	.894
	Based on trimmed mean	.090	1	42	.765

Sumber: IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel di atas, kami menemukan bahwa varian tes kemampuan membaca memiliki nilai Sig. Berdasarkan Rata-Rata sebesar 0,754. Karena nilai sig. 0,754 lebih besar dari 0,05, kami dapat menyimpulkan bahwa kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol data memiliki tingkat homogenitas yang sama.

4. Uji Hipotesis

Hasil belajar kemampuan membaca siswa kelas III dari buku cerita bergambar di SD Negeri 12 Rejang Lebong diukur melalui uji hipotesis sampel t-test. Dalam hipotesis ini, uji independen sampel t-test digunakan untuk menganalisis data. Ini dilakukan karena data ditunjukkan berdistribusi normal. Hasil uji ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Hipotesis *Pretest*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil kemampuan membaca	Equal variances assumed	.072	.789	-1.569	42	.124	-5.909	3.767	-13.512	1.694
	Equal variances not assumed			-1.569	41.774	.124	-5.909	3.767	-13.513	1.695

Menurut tabel 4.8, hasil uji t *hipotesis post-test* untuk kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) 0,124 lebih besar dari 0,05, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum menggunakan buku cerita bergambar tidak berbeda.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Hipotesis *Posttest*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil kemampuan membaca	Equal variances assumed	.100	.754	3.139	42	.003	8.864	2.823	3.166	14.562
	Equal variances not assumed			3.139	42.000	.003	8.864	2.823	3.166	14.562

Sumber: IBM SPSS Statistic 25

Hasil uji T-Test Sampel Independen menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,003, yang menunjukkan bahwa 0,003 kurang dari 0,05, dan hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar mempengaruhi kemampuan membaca siswa di kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 12 Rejang Lebong.

5. Rekapitulasi

Hasil analisis data penelitian ini diuraikan di bawah ini. Selanjutnya, penelitian ini membahas bagaimana buku cerita bergambar memengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta bagaimana buku cerita bergambar memengaruhi kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Tabel 4. 10
Hasil Rekapitulasi Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kelas Eksperimen	22	40	80	1355	61.59	12.946
Posttest Kelas Eksperimen	22	65	95	1785	81.14	9.377
Pretest Kelas Kontrol	22	50	85	1505	68.41	13.037
Posttest Kelas Kontrol	22	55	85	1590	72.27	9.351
Valid N (Listwise)	22					

Dari tabel di atas hasil *pretest* kelas eksperimen didapat nilai paling tinggi 80 dan nilai paling rendah 40 dengan jumlah seluruh nilai 1355, rata-rata nilai *pretest* yaitu 61.59 dan standar deviasi sebesar 12.946 sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen didapat nilai paling tinggi 95 dan nilai paling rendah 65 dengan jumlah seluruh nilai 1785, rata-rata *pretest* 81.14 dan didapat nilai standar deviasi sebesar 9.377.

Kemudian pada kelas kontrol didapat nilai *pretest* tertinggi 85 dan nilai paling rendah 50 dengan jumlah seluruh nilai 15.05, rata-rata nilai *pretest* yaitu 68.41 dan standar deviasi sebesar 13.037 sedangkan hasil *posttest* kelas kontrol didapat nilai tertinggi 85 dan nilai paling rendah 55 dengan jumlah seluruh nilai 1590, rata-rata *pretest* 72.27 dan didapat nilai standar deviasi sebesar 9.351.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Diajar Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar dan Media Buku Cerita Tidak Bergambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD N 12 Rejang Lebong

Sebelum peneliti melakukan penelitian di kelas III SD N 12 Rejang Lebong terlebih dahulu peneliti melakukan observasi untuk melihat cara guru mengajar di kelas yaitu dengan melihat metode/model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan membaca siswa di kelas III SD N 12 Rejang Lebong menunjukkan bahwa kriteria ketentuan minimum untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Hasil belajar siswa di kelas III A menunjukkan bahwa hanya 41% siswa dapat mencapai nilai KKM dan 59% gagal memenuhinya, sedangkan hasil belajar siswa di kelas III B menunjukkan bahwa 8 siswa mencapai nilai di atas KKM dan 14 siswa mencapai nilai di bawah KKM. Siswa tidak terlalu tertarik untuk membaca, terutama bahasa Indonesia, dalam kenyataannya tentang pembelajaran di kelas. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam kelas karena hal

ini. Hal ini juga disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang tidak efektif dan kurangnya sumber daya pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran.

Setelah diberikannya media buku cerita bergambar pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD N 12 Rejang Lebong, kemampuan membaca siswa meningkat dibandingkan dengan kemampuan siswa sebelum menggunakan media buku cerita tidak bergambar. Hal ini menunjukkan bahwa media yang diajarkan lebih baik. Alat yang dirancang oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah buku cerita bergambar.

Pendidikan membaca dan menulis di sekolah dapat dilaksanakan dalam batas-batas peraturan pengembangan sekolah. Ini berdasarkan prinsip dasar pendidikan sekolah dasar sebagai sosialisasi dan pengembangan berbagai kemampuan skolastik yang lebih substansial. Kemampuan dasar ini mencakup kemampuan bahasa atau membaca, kemampuan fisik-motorik, kemampuan menulis, dan kemampuan kognitif.⁶²

Diharapkan bahwa rangkaian kegiatan ini dapat mengubah suasana pembelajaran sehingga lebih memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan menghabiskan waktu yang menyenangkan. Pembelajaran melalui gambar dapat dilakukan. Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang didasarkan pada prinsip dan unsur rancangan gambar dan berisi elemen kehidupan sehari-hari seperti manusia, benda, binatang, peristiwa, tempat, dll. Gambar banyak digunakan oleh guru sebagai media dalam proses belajar karena

⁶² Subadiyono, *Pembelajaran Membaca*, Palembang, 2014

mudah diperoleh, murah, dan efektif, dan meningkatkan semangat siswa untuk belajar.

Teori Kurniawa bahwa pembelajaran kemampuan membaca melalui media gambar dapat difasilitasi oleh guru. Penelitian ini mendukung teori ini dengan mengajak siswa dalam kelompok untuk berpartisipasi dalam permainan mencocokkan kartu kata dengan gambar dengan teman mereka. Rasa malu dan kreativitas siswa dapat diatasi, kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan, dan suasana pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan.⁶³ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Srdiman menunjukkan bahwa kartu bergambar adalah alat yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada anak-anak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kartu bergambar praktis, murah, dapat digunakan berulang kali, dan menarik perhatian anak.⁶⁴

Hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Sebelum menggunakan buku cerita bergambar, peneliti memulai pertemuan pertama dengan soal *pretest* yang sudah disiapkan untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Kemudian, peneliti menggunakan buku cerita bergambar untuk melakukan pembelajaran dengan mengajak siswa memperhatikan buku cerita bergambar, kemudian membaca buku cerita bergambar dan memberikan penjelasan secara individu kepada siswa di depan kelas. Pada pertemuan

⁶³ Anum, "Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 020580 Dalam Pembelajaran Kemampuan Berbahasa Melalui Penerapan Media Gambar Tahun Pelajaran 2016/2017."

⁶⁴ Ramadanti, Erfiani, and Zuhairansyah Arifin. "Strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar bagi anak usia dini dalam bingkai islam dan perspektif pakar pendidikan." *kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4.2 (2021): 173-187

berikutnya, siswa diberi kesempatan untuk memeriksa kemampuan membaca mereka sendiri.

Studi ini menggunakan desain *eksperimen Quasy* dengan desain *control Grup Pretest-Posttest*. Ada 44 siswa dalam dua kelas: satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang dibuat dalam rumusan masalah.

2. Pengaruh Media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa Kelas III Di SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa adalah membaca; keterampilan ini termasuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.⁶⁵ Setiap keterampilan ini saling bergantung dan saling mendukung. Jika kita dapat mendengarkan dengan baik dan menulis dengan baik, kemampuan kita akan meningkat.

Membaca sendiri merupakan tindakan yang rumit karena melibatkan proses fisik dan mental.⁶⁶ Secara fisik, aktivitas membaca memerlukan gerak mata dan ketajaman penglihatan yang baik untuk memahami huruf, kata, dan kalimat yang ada dalam teks. Secara mental, membaca membutuhkan fokus dan pemahaman karena pembaca harus dapat memahami teks, membuat kesimpulan, dan menganalisisnya. Salah satu keterampilan penting yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah membaca. Dengan membaca, guru dapat mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa mereka, meningkatkan

⁶⁵ aisyah, S. (2020). Jurnal Basicedu. 4(3), 637–643.

⁶⁶ Irdawati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol. 9(Mi).

kemampuan bernalar mereka, dan mengembangkan kreativitas mereka. Membaca juga memberi mereka kesempatan untuk memperluas wawasan dan daya imajinasi mereka.

Setiap tema pembelajaran menggabungkan kemampuan membaca di sekolah dasar, menunjukkan betapa pentingnya keterampilan ini dalam pendidikan. Karena hampir semua pelajaran membutuhkan pemahaman bacaan, membaca dianggap sebagai keterampilan berbahasa standar yang harus dikuasai siswa. Kemampuan ini juga merupakan kunci keberhasilan di semua mata pelajaran. Diharapkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan membaca, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi, yang akan berkontribusi pada prestasi akademik mereka.

Aktivitas membaca terdiri dari dua komponen: proses dan produk. Membaca sebagai proses melibatkan siswa secara aktif memahami dan menganalisis teks, sementara membaca sebagai produk adalah hasil dari proses, di mana siswa dapat membuat kesimpulan dan menerapkan apa yang mereka pelajari.⁶⁷

Pengembangan keterampilan berbahasa anak memerlukan keterampilan membaca yang baik juga. Bahasa membantu anak beradaptasi dan berinteraksi sosial keterampilan berbahasa memungkinkan anak mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka serta memahami perspektif orang lain. Dalam pendidikan dasar, kemampuan membaca sangat penting

⁶⁷ Nurkhuala, S., Ani, Y., & Dewi, S. (2019). Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B RA Riyadlul Jannah Wrti Kejayan Pasuruan.

karena memungkinkan siswa tidak hanya menguasai teknik membaca, tetapi juga dapat memahami dan menggunakan informasi yang ditemukan dalam bacaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, guru dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka.⁶⁸

Media pembelajaran memproses membuat siswa memproses informasi secara mandiri. Ini memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam dunia nyata. Oleh karena itu, media pembelajaran merupakan salah satu sumber pembelajaran yang sangat penting.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menurut Siswanto. Ini karena ketika ada sarana dan prasarana yang memadai, pembelajaran dapat berjalan lebih baik, terutama dalam meningkatkan kemampuan kreatif siswa.⁶⁹

Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengalami pengalaman belajar yang kaya dan bermakna di lingkungan pembelajaran yang memiliki sarana dan media pembelajaran yang memadai. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang baik dan media pembelajaran yang dirancang dengan baik bekerja sama untuk meningkatkan kualitas

⁶⁸ Winda Agustina, Hamengkubuwono dan Wandi Syahindra, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 2, Tahun 2020, hlm. 112-26.

⁶⁹ Irwan Fathurrochman dkk, 'Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13.1 (2021), 75 <<https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1288>>.

pembelajaran dan mendorong kreativitas siswa.⁷⁰ Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Selama proses ini, pembaca harus dapat memahami makna secara cepat dan menyeluruh untuk memahami isi teks dengan baik. Keterlibatan membaca sangat penting untuk pembelajaran, terutama ketika siswa dihadapkan pada media pembelajaran interaktif dan alat pendukung.

Siti Zulaiha mengatakan bahwa cara untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah dengan menumbuhkan rasa cinta ilmu pengetahuan.⁷¹ Ini dapat dicapai dengan memberikan siswa bahan bacaan, seperti buku pelajaran, buku paket, dan teks bacaan. Setelah itu, guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca satu sampai tiga baris atau mengulang pelajaran yang telah dipelajari sebelum pulang. Selain itu, alat peraga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah. Misalnya, alat peraga abjad dapat digunakan untuk mengajarkan anak-anak yang belum memahami huruf membaca.

Buku cerita bergambar memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan membaca siswa kelas III dalam pembelajaran B, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji t hipotesis *posttest*, di mana nilai sig sebesar 0,003 < 0,05 sesuai dengan kriteria uji t-test bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima.

⁷⁰ Ningsih, Baryanto, dan Meldina, "Pengaruh strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SDN 81 rejang lebong."

⁷¹ Zulaiha, Yulizah, dan Yuliani, "Analisis Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Di Sd Negeri 97 Rejang Lebong (Doctoral Dissertation, IAIN CURUP)."

3. Apakah lebih besar pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar dengan penggunaan media cerita tidak bergambar pada siswa kelas III SD N 12 Rejang Lebong

Dalam pembelajaran dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah penggunaan media buku cerita. Penggunaan media buku cerita merupakan media yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sehingga pengaruh dari metode ini sangat signifikan terhadap kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan menggunakan media buku cerita lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum perlakuan penggunaan media buku cerita. Hal ini disebabkan siswa yang diberikan perlakuan penggunaan media buku cerita (*posttest*) membantu siswa untuk mengetahui kemampuan membacanya, sedangkan pada saat sebelum diberi perlakuan (*pretest*) siswa cenderung memiliki kemampuan membaca yang kurang. Sehingga penerapan media buku cerita dalam hal ini memberikan kesempatan terhadap siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca sehingga pengaruh dari metode ini sangat signifikan terhadap meningkatkan kemampuan membaca siswa dan memahami isi bacaan yang ada.

Nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menurut interval taksiran rata-rata pada kelas eksperimen sebelum perlakuan penggunaan media buku cerita (*pretest*) adalah 61,59 dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*)

yaitu 81,14. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) adalah 68,41 dan setelah diberikan perlakuan berupa media konvensional adalah 72,27. Hal ini menunjukkan bahwa lebih besar pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar dibandingkan dengan media buku tidak bergambar.

Dengan demikian, dapatlah dikemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media buku cerita merupakan salah satu metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada kelas III SD N 12 Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana buku cerita bergambar berdampak pada kemampuan membaca siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa hal berikut adalah kesimpulan dari penelitian tersebut:

1. Di kelas III SD N 12 Rejang Lebong, kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik setelah diajarkan menggunakan media buku cerita bergambar dibandingkan dengan pemahaman siswa sebelum diajarkan menggunakan media buku cerita bergambar.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar sebagai alat pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD 12 Rejang Lebong memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa.
3. Dalam meningkatkan kemampuan membaca penggunaan media buku cerita bergambar sangat berpengaruh besar dibandingkan penggunaan media buku cerita tidak bergambar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada banyak rekomendasi yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Guru

Peneliti berharap guru dapat lebih banyak bervariasi dalam metode mengajar dan mengetahui metode apa yang dapat membantu siswa belajar membaca.

2. Siswa

Siswa di kelas bahasa Indonesia diharapkan dapat membaca dengan baik selama proses pembelajaran.

3. Peneliti lain

Penelitian lebih lanjut harus dilakukan tentang pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Kurniya Sari “Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peingkatan Keterampilan Menyimak Dan Membaca Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”, (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010).
- Anum, Seri. “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 020580 Dalam Pembelajaran Kemampuan Berbahasa Melalui Penerapan Media Gambar Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2017): 97–104.
- Arikunto. 2012. *prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2017. *keterampilan membaca*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Farida Rahim. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksatra.
- Fathurrochman, Irwan, Siswanto, Revi Anggraeni, dan K. Sathish Kumar. “Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 1 (2021): 75. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1288>.
- Meldina, Tika, Baryanto Baryanto, dan Herlina Nurti Ningsih. “Pengaruh strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SDN 81 Rejang Lebong.” *Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup*, 2024.
- Nuraisyah, Siti. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Ambt Pada Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar.” *Jurnal Basicedu* 01, no. 03 (2019).
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurayadi, Tutut dewi Astuti, Endang sri Utami, dan M. Budiantara. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Oka. 1983. *Pengantar Membaca Dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional
- Putri, Ayu Resti, Nurhasanah, dan Husniati. “Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3

- SDN 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. September (2023): 4010–28.
- Rini Utami Aziz. 2006. *Kemampuan Membaca*. Jakarta: Firektorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- S, Hidayah Mulyaningsih, dan Enny Zubaidah. “Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Litera* 20, no. 3 (2013).
- Subadiyono. “Pembelajaran Membaca.” Palembang Indonesia: Noer Fikri Offset, 2014.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: penerbit Alfabet.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta.
- Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterangan Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarman. 201. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zulaiha, Siti, Yosi Yulizah, dan Atika Yuliani. “Analisis Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Di Sd Negeri 97 Rejang Lebong (Doctoral Dissertation, Iain Curup),” 2022.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN 12 Rejang Lebong
Kelas / Semester	: III/1
Tema	: 2 (Menyayangi Tumbuhan dan Hewan)
Sub Tema	: 1 (Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia)
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi Waktu	: 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan dalam berintraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan ditempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

BAHASA INDONESIA

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.8	Menceritakan buku cerita bergambar yang disajikan secara lisan	3.8.1	Siswa dapat membaca dengan intonasi dan pelafalan yang tepat Siswa membaca cerita dengan lancar dan suara yang nyaring

C. TUJUAN

1. Melalui kegiatan membaca cerita bergambar, siswa mampu membaca dengan intonasi dan pelafalan yang tepat
2. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu membaca cerita dengan lancar dan suara yang nyaring

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Religius
 Nasionalis
 Mandiri
 Gotong-royong
 Kreatif

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Kegiatan di mulai dengan membaca do'a dipimpin oleh ketua kelas. 2. Kegiatan kelas dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.	10 Menit

<p>Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Seluruh siswa menyayikan lagu nasional/daerah yang telah dipilih oleh salah satu siswa. (<i>nasionalis</i>) 4. Guru mengulas sedikit materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 1. Guru mencontohkan cara membaca pada buku cerita bergambar yang akan dibacakan oleh siswa. 2. Guru membacakan contoh cerita bergambar dengan lambat (<i>slowly</i>) dengan kalimat ujaran yang dramatik dari pada urutan biasa agar siswa mampu meresapi isi cerita yang akan dibacakan siswa di depan kelas nantinya. 3. Guru memberi penjelasan sesuai dengan materi dalam buku cerita bergambar, kemudian guru berhenti sejenak pada bagian-bagian tertentu agar siswa dapat memberikan komentar pada contoh pembacaan buku cerita yang disampaikan oleh guru. 4. Siswa membacakan buku cerita bergambar di depan kelas dengan judul Bandung Bondowoso secara individu. 5. Siswa membacakan cerita bergambar Bandung Bondowoso secara lambat agar siswa dapat meresapi isi cerita dan dapat membangun imajinasi dari cerita yang didengar. 	<p>60 Menit</p>
--------------------	--	---------------------

<p>Penutup</p>	<p>6. Siswa yang membacakan cerita Bandung Bondowoso berhenti sejenak untuk menunjukkan gambar-gambar di dalam buku agar siswa lain bisa melihat gambar dalam cerita yang dibacakan.</p> <p>7. Dalam membacakan cerita Bandung Bodowoso pencerita melakukan pembacaan sesuai rentang atensi siswa tidak bercerita lebih dari 10 menit.</p> <p>8. Pencerita tetap membacakan cerita Bandung Bodowoso meskipun pada saat membuka halaman baru pada buku.</p> <p>9. Pada tahap terakhir pencerita tidak lupa menyebutkan identitas buku, seperti judul buku agar siswa belajar menghargai buku cerita yang telah dibaca.</p> <p>1. Jika semua siswa telah selesai, guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu. Dalam kegiatan refleksi, guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang kamu pelajari hari ini? b. Bagaimana perasaanmu saat kegiatan membuat kryamedia pembelajaran tentang siklus air /menyelesaikan soal-soal. <p>2. Secara bersama-sama dilanjutkan salam dan do'a penutup di pimpin oleh ketua kelas. (<i>religius dan integritas</i>)</p>	<p>5 menit</p>
-----------------------	--	--------------------

--	--	--

E. MATERI PEMBELAJARAN

Cerita rakyat Bandung Bodowoso

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Saintifik*

Metode : Unjuk Kerja, Ceramah.

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017)
2. Buku Cerita Bergambar

H. PENILAIAN

Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

Penilaian sikap dalam pembelajaran ini menggunakan teknik observasi yang dicatat di dalam jumlah harian untuk sikap: tanggung jawab, percaya diri, mandiri.

b. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran KD ini meliputi:

Tes lisan

c. Keterampilan

Penilaian keterampilan dalam pembelajaran KD ini menggunakan penilaian unjuk kerja.

I. REMIDIAL dan PENGAYAAN

1. Remedial

Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian harian, bagi siswa yang belum memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki keterampilan dan pemahaman yang sesuai.

2. Pengayaan

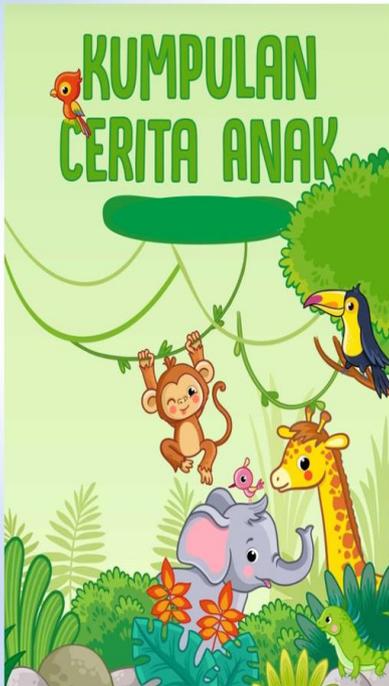
Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari ini untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Mahasiswa

Sri Hartati S. Pd
NIP. 196603171986122002

Anisyah
Nim. 20591025



Memelihara Ikan Hias

Bondan ingin memelihara ikan, tetapi Bondan tidak memiliki kolam ikan. Ayahnya membelikan akuarium untuknya, Ia sangat senang. Sekarang, ia bisa memelihara ikan di akuarium miliknya.

Ada ikan mas koki, ada ikan cupang, koi-jaya, dan tumbuh-tumbuhan air. Bondan juga melepaskan batu karang buatan di dalamnya. Ikan-ikan milik Bondan dapat bergerak dengan bebas. Akuarium itu cukup besar.

Seperti makhluk hidup itu bernapas. Ikan bernapas dengan insang. Ikan menyerap oksigen yang larut dalam air. Oleh sebab itu ia mempunyai pompa peledung udara. Alat itu untuk menambah kandungan oksigen dalam air akuarium.

Setiap pagi dan sore Bondan memberi makan ikan-ikannya. Ikan tersebut makhluk hidup. Ikan membutuhkan makanan untuk hidup. Ikan milik Bondan tidak dapat mencari makan sendiri. Ikan-ikan itu hidup di



akuarium. Jadi, Bondan harus rajin memberi makan agar ikan-ikan itu tidak mati. Ikan seperti halnya manusia dan tumbuhan yang membutuhkan makanan. Sebab, semua makhluk hidup membutuhkan makanan agar tetap hidup.

Ayah Bondan rajin membersihkan akuarium. Pembersihan dilakukan seminggu sekali agar air tetap jernih.

Bandung Bondowoso

Tersebutlah sebuah kerajaan besar di Peradaban Rajanya bernama Raja Boko. Raja Boko sangat besar. Setiap hari ia mempunyai upacara. Berita itu terdengar oleh Bandung Bondowoso. Ia menjadi sedih karena ada raja yang sangat hebat. Bandung Bondowoso menaruh benci diri agar menjadi seperti Raja Boko. Tetapi ia memiliki syarat. Adapun syaratnya jika dapat mengalahkan Bandung Bondowoso.

Raja Boko tewas, dibunuh. Ia sangat besar. Apa pun kehebatannya akan dilenyapkan. Bandung Bondowoso menaruh benci karena di lapangannya luas. Siapa saja boleh memotong. Terjadi ledakan pertempuran hebat. Kemudian Bandung tewas. Lalu berganti Raja Boko yang tewas. Akhirnya Raja Boko tewas. Ia tertangkap oleh Bandung Bondowoso.



Setelah Raja Boko tewas, Bandung masuk istana. Ternyata istana Raja Boko yang sangat hebat. Ia bernama Roro Jonggrang. Bandung Bondowoso ingin meminangnya. Sang putri menyangkalnya. Namun ia tidak takut. Ia pun meminta dibuktikan 1000 arca yang dibuat dalam waktu semalam. Perintah itu dilaksanakan oleh Bandung Bondowoso.

Tersebutlah Bandung berhasil. Ia meminta bantuan para jin. Untuk membuat arca 1000 buah dalam semalam. Jin-jin datang membantu membuat arca. Dalam waktu yang sebentar Roro Jonggrang menyetujui hasil pembuatan arca. Ternyata sudah hampir selesai. Ia bingung bagaimana caranya agar pembuatan arca gagal.

Bandung Bondowoso terkejut, ada orang yang membuat patung. Ayam jantan berkaki dua. Disaat waktu sudah pagi. Para jin tidak kelihatan. Mereka tidak berlutut pergi jauh. Maka pembuatan arca baru mencapai 999 buah. Berarti kurang satu. Karena tidak lengkap 1000 arca, maka Roro Jonggrang menolak pinangannya. Marahlah Bandung Bondowoso. Maka Roro Jonggrang dihidup oleh Bandung menjadi patung. Roro Jonggrang telah menjadi patung menggunakan 1000 buah arca. Patung Roro Jonggrang terletak di tengah-tengah candi 999 buah.



Kebersihan Lingkungan

Pada hari Minggu pagi, bunyi kentongan terdengar nyaring. Suaranya terdengar seantero desa Karangrejo. Pada saat itu, Tanto dan ayahnya sedang membersihkan kandang ayam. Tanto merasa heran, lalu bertanya kepada ayahnya.

"Ayah! Mengapa pagi hari kentongan diotot? Biasanya terdengar suara kentongan itu malam hari," tanya Tanto.

"Ya Tanto! Itu memang sengaja. Karena pagi ini ada kerja baik. Acara ini sudah dipromosikan tepat warga desa waktu lalu." Ayah Tanto menjawab.

"Bolehkah Tanto dan kawan-kawan membantu, Ayah?" tanya Tanto lagi. "Tentu saja, boleh, ajaklah teman-temanmu." Ayah Tanto menjawab dengan ramah.

Tanto segera mengajak Iva, Anton, Ridwan, dan Seno. Ternyata Ridwan tidak mau. Ia menganggap kerja baik tidak penting. Kerja baik dianggap pekerjaan orang tua.

Mereka berkumpul di pos kamling. Mereka membawa alat kerja baik. Semua warga sudah siap kerja. Pak Lurah memberi komando bekerja. Semua bekerja dengan bersemangat.

Kebersihan saat ini diprioritaskan, membersihkan lingkungan. Sampul liar dibatasi lalu dikumpulkan. Ada pula yang membersihkan got. Mengangkut sampah plastik dan batu yang menghalangi aliran air. Anak-anak tidak tinggal diam. Tanto mengajak teman-temannya membantu bapak-bapak. Mereka mengumpulkan sampah dan rumput liar yang dicabut. Lalu dibakar bersama timah.



Demikian pula timah PKK tidak diam di rumah. Mereka menyiapkan makanan dan minuman untuk kerja. Dalam waktu satu setengah jam, kerja baik sudah selesai. Makanan dan minuman sudah siap. Mereka lalu makan dan minum.

Kerja baik sudah selesai. Semua warga pulang ke rumah masing-masing. Mereka puas dengan keberhasilan bekerja. Lingkungan desa Karangrejo tampak bersih. Itu semua berkat kerja sama warga.

Pantai Blendung yang Rindang dan Menawan

Siang itu langit cerah. Matahari bersinar sempurna. Terkadang terasa sepi, badan. Namun tak menyurutkan langkah anak-anak. Mereka ayuk bermain di pantai. Beberapa di antara mereka berenang. Ada yang berguling-guling di bibir pantai.

Bagi mereka itu sangat menyenangkan. Di tepi lain, sekitar 20-an meter dari laut, banyak remaja dan orang tua duduk santai di bawah rimbunan pohon cemara. Sambil bercongak-congak, mereka menikmati mata-mata yang berkilauan. Itulah suasana Pantai Blendung, Semarang. Setiap hari tempat itu selalu disambangi pengunjung. Pak Narto, pengusaha penjual tiket menggunakan jumlah pengunjung terbanyak pada hari Minggu atau hari libur.

Pantai Blendung terletak di desa pal-ing wung Kecamatan Uluwatu, Semarang. Kecamatan Uluwatu ini berbatasan langsung dengan Pekalongan. Sebelah barat Uluwatu adalah Kecamatan Comal. Jika ke sana sebaiknya kita bermula dari Comal ke Pantai Blendung kurang lebih 10 kilometer.

Jika tidak membawa kendaraan sendiri, kita bisa menggunakan angkutan pelepasan tiket. Comal-Blendung. Namun akan lebih baik bila kita naik andong. Tapi jika naik andong sebaiknya berombongan. Ongkosnya akan lebih murah.

Di sepanjang perjalanan kalian bisa menikmati suasana pedesaan yang asri, tenang, dan sejuk. Kita juga bisa melihat bangunan rumah udang dan ikan yang luas. Tak perlu khawatir suhu dalam-dalam untuk masuk ke lokasi ini. Harga tiket masuknya hanya Rp1.200,00 per orang. Jika datang berombongan, akan mendapat diskon. Uang sebesar itu sudah termasuk asuransi. Jadi jika ada pengunjung yang cedera, akan mendapat dana asuransi. Biasanya bervariasi, antara satu hingga sepuluh juta rupiah.

Satu hal yang membuat pantai ini menarik untuk dikunjungi adalah suasananya yang tenang. Di sepanjang pinggir pantai terdapat pohon cemara. Para pengunjung dapat



bereduk di bawah pohon itu sehingga tidak panas. Selain itu juga ada gazebo. Delapan gazebo yang ada menyebar di sudut-sudut pantai. Jika ingin mendapatkan laut dari ketinggian, kita dapat berdiri di gedung pandang. Tingginya sekitar lima meter.

Bosan menikmati pantai, perhatian dapat kita tuju pada lapangan tennis yang membentang di sisi barat jalan ke pantai. Tennis itu sebenarnya luas, dengan dikelilingi pepohonan. Di sisi kanan dapat menikmati tingkat kolam ikan dan udang. Jika ingin tahu banyak tentang tennis ikan dan udang, kita dapat bertanya pada petani tennis di sana.

Tiada Rotan Akar pun Berguna

Tiada rotan akar pun berguna. Demikianlah sebuah pepatah yang sering kita dengar. Jika tak ada bahan pokok, kita dapat menggunakan bahan lain. Bahan lain itu berguna sebagai pengganti.

Teman-teman, aku punya pengalaman yang menyenangkan. Pada bulan, yang lalu orang tua mencari minyak tanah untuk memasak. Kelangkaan itu capaian lama semakin menjadi. Terpaka, keluarga harus mengantar membeli di tempat lain. Ternyata cukup jauh dari rumahku.

Kerapian itu membuat aku berpikir. Bagaimana jika memasak menggunakan kayu bakar. Ini opsi seperti di tempat sepi di desa. Hal itu aku usulkan pada keluarga. Semua keluarga setuju. Aku bersama kakak mencari kayu bakar di kebun.

Kayu bakar sudah cukup. Sampai di rumah ada hal yang perlu dipikirkan. Karena memasak di dapur itu tak mungkin. Sebab tidak ada tempatnya. Selain itu tabung pengotot ruangan dalam rumah.



Aku punya ide baru. Bagaimana memasak tidak menimbulkan masalah. Maka aku bersama kakak membuat tungku. Tungku itu cukup dengan menggunakan batu-bata. Lalu dibuat model tungku, tetapi bukan di dalam rumah. Tungku, batu itu dibuat di belakang rumah.

Setelah tungku jadi, cara memasak dimulai. Ibu yang menyiapkan bahan masakan. Aku dan kakak menyiapkan api dan kayu bakar. Ternyata ide itu sukses. Keluarga tidak lapar lagi. Setiap hari memasak di luar rumah. Rasa masakan itu tidak kalah enak jika dibandingkan dengan bahan bakar minyak tanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadi, A. dan Y. Setyaningsih. 2000. *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma Press.
- Aziz, Furqomul dan Chaidar A.L. Wasilah. 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik*. Bandung
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: BSNP.
- Chairil Anwar. 2003. *Puisi-puisi Chairil Anwar*. www.blogspot.com. Diakses tanggal 26 Maret 2008
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadiwidjono, *Kitab Sastra Bahasa Jawa Kuno (terjemahan)*. Yogya: Indonesia NV.
- Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Ketataharaan dan Kesusatraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Irama Widya. kumpulan-cerpen.blogspot.com. Diakses tanggal 16 Maret 2008
- N. Riantarno. 2000. *Cermin: Kumpulan Naskah-naskah Drama*. worldcat.org. Diakses tanggal 1 April 2008.
- Rosdika Akiya, Aisha. 2008. *Kesusatraan Epugi*. wordpress.com. Diakses tanggal 24 maret 2008
- Samidi, Puspitasari Tri, 2009. *Bahasa Indonesia 3 Untuk SD/MI Kelas III*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

Lampiran 2

Nilai Harian Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III A dan Kelas IIIB

No	Nama Siswa Kelas III A	Nilai	No	Nama Siswa kelas III B	Nilai
1.	Anwidya Qiza .A	55	1.	Abilsya Herlino	50
2.	Anisa Destina	55	2.	Akbar Alghazali	40
3.	Ariilo Marcel	75	3.	Alfanzie kurniawan	45
4.	Bima Wahyu	75	4.	Alia Rahmadhani	80
5.	Chesia Alisa .H	80	5.	Anindia Fauziah	85
6.	Fianni Glaserar .S	75	6.	Arka Dewanta	85
7.	Gora Donara	85	7.	Asira Marwah	55
8.	Gwen Safia .A	50	8.	Bahri Ahsan .A	45
9.	Kheisa Dwi Atikha	55	9.	Bilfaqih Reyalieza	75
10.	Khayira Alesha .N	75	10.	Keyla Felensia .P	80
11.	Khonsa Aulia	65	11.	Leo Nardo .F. Marbun	45
12.	M. Azka Ibnu Hafiz	65	12.	M. Habib Munandar	55
13.	M. Chiko Julianyah	50	13.	M. rafa Alhareza	50
14.	M.Khalid Abdhul .J	45	14.	M.Hanif	75
15.	M.Furkon Alghi	55	15.	Okta Vino Saputra	60
16.	M.Zafran Alfatih	85	16.	Orlin afifa N.Y	55
17.	M.Rafi Alfharazi	60	17.	Runako Aldina	55
18.	Naura Ayu Lestari	50	18.	Widya	55
19.	Rahel Aprianyah	75	19.	M. Hafis Trista	50
20.	Salsabila Bilqis	50	20.	Riski	65
21.	Zikri Yazid Bara	80	21.	Dinda Agustin	80
22.	Zidne Boris .W	60	22.	M. Alvin Nugroho	75

LAMPIRAN 3

Uji validitas

		Correlations				
		X01	X02	X03	X04	total
X01	Pearson Correlation	1	.359	.430*	.347	.725**
	Sig. (2-tailed)		.051	.018	.060	.000
	N	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.359	1	.382*	.342	.712**
	Sig. (2-tailed)	.051		.037	.064	.000
	N	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	.430*	.382*	1	.442*	.760**
	Sig. (2-tailed)	.018	.037		.014	.000
	N	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	.347	.342	.442*	1	.736**
	Sig. (2-tailed)	.060	.064	.014		.000
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.725**	.712**	.760**	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN3

2

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ummul Khair, M.Pd

Menyatakan bahwa media Buku Cerita Bergambar penelitian tugas akhir skripsi
atas nama mahasiswa

Nama : Anisyah

NIM : 20591025

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judu : Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan
Membaca Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
Di SDN 12 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas media Buku Cerita Bergambar penelitian tugas akhir
skripsi tersebut dapat dinyatakan

Layak digunakan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup, Juli 2024

Validator



(Ummul Khair, M.Pd)
NIP. 196910211997022001

Catatan :

Beritanda ✓



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI ... Senin ... JAM 10:10:30 TANGGAL ... 16 Oktober ... TAHUN 2023
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Anisya
NIM : 20201025
PRODI : Pami
SEMESTER : 3
JUDUL PROPOSAL : Pengembangan Media Audio Visual berbasis kinestetik
untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan pada
Pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 25 Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan karakteristik kognitif, sosial, siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Siti Zulkarna, M.Pd)

CURUP, 2023
CALON PEMBIMBING II

(Ilka Maulana, M.Pd.)

MODERATOR,

(Yulia Andesmani)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 30 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Memimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins 34/R/Kp 07 6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Anisyah tanggal 11 Januari 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. Siti Zulaiha, M.Pd.I **198308202011012008**
2. Tika Meldina, M.Pd **198707192018012001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Anisyah

N I M : 20591025

JUDUL SKRIPSI : Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 25 Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 11 Januari 2024
Dekan,
Sutarta

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 12 REJANG LEBONG



Jln Teratai Kel. Sukaraja Kec. Curup Timur Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu
 Email : sdn12rejanglebong@gmail.com Facebook : <https://www.facebook.com/SDN12CURUTIM>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2/089/DS/SDN12/RL/8/2024

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : **SRI HARTATI, S.Pd.**
 NIP : 196603171986122002
 Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda IV/c
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SDN 12 REJANG LEBONG
 Alamat : Jalan Teratai Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Menerangkan nama dibawah ini

Nama : **Anisyah**
 Nim : 20591025
 Jurusan : **Tarbiyah**
 Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Adalah benar bahwasannya Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SDN 12 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2024 / 2025 dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 12 Rejang Lebong" Pada tanggal 31 Juli 2024 s/d 07 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 07 Agustus 2024
 Kepala Sekolah



SRI HARTATI, S.Pd.
 NIP. 196603171986122002



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/314 /IP/DPMPSTP/VII/2024

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :1325/In.34/FT/PP.00.9/07/2024 tanggal 24 Juli 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Anisyah/Suka Bumi, 25 Januari 2002
 NIM : 20591125
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /PGMI
 Judul Proposal Penelitian : "Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 12 Rejang Lebong"
 Lokasi Penelitian : SDN 12 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 24 Juli 2024 s/d 245 Oktober 2024
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 24 Juli 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

- Tembusan :
- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 - Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 - Kepala SDN 12 Rejang Lebong
 - Yang Bersangkutan
 - Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jala-jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Anisyah
NIM	: 20591025
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Siti Zulaiha, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Tika Melinda, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pembaca Buku Cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas III pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD N 25 Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	22/02/24	Perbaiki B. Pimusan masalah, kerangka konseptual, kerangka	—
2.	24/02/24	1. soal Stambukan Lani yang relevan dan diutamakan re. Pelanic pengumpulan data yg relevan & terapan	—
3.	06/02/24	→ Perbaiki label keimuran → Mula-mula harus diawali dengan yg relevan → data awal harus diawali dengan	—
4.	09/02/24	→ data awal masih salah → Perbaiki sesuai dengan revisi.	—
5.	10/02/24	→ Data awal harus lebih kemampuan membaca huruf → Hipotesis harus lebih detail data mana kurang tepat	—
6.	10/02/24	→ data awal bisa sama → Perbaiki penelitian hipotesis → Instrumen penelitian lebih tepat.	—
7.	22/02/24	→ Perbaiki label diantar kelarung → tambahkan data yang banyak lagi → Perbaiki jenis penelitiannya	—
8.	02/02/24	Acc Bab I-III dilanjutkan ke instrumen & penelitian	—
9.	14/02/24	Perbaiki Bab IV	—
10.	21/02/24	Hasil diawalan dengan uji statistik selain data hasil eksperimennya	—
11.	03/02/24	hasil pertanyan pertama diawalan Lani	—
12.	12/02/24	Acc Bab I-V untuk dihindari	—

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]

.....Siti Zulaiha, M.Pd.....
NIP. 1920825201112138

CURUP, 13 Januari 2024

PEMBIMBING II,

[Signature]

.....Tika Melinda, M.Pd.....
NIP. 1987071920180120001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Anisya
NIM	: 20501225
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Siti Zuhaira, M.Pd.
PEMBIMBING II	: Tika Melina, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas III Pada Pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 25 Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	22/24 02	Perbaiki LB, Rumusan Masalah, Kerangka Konseptual & Definisi Operasional	
2.	21/24 03	Tambahkan data awal, cek kesalahan penulisan.	
3.	25/24 03	Perbaiki cat. ts 26/03 dg Geas & Series	
4.	29/24 04	Perbaiki & sesuaikan dg latar Penelitian ts bar	
5.	16/24 05	Acc Penelitian	
6.	22/24 10	Perin Pembahasan & Hasil penelitian	
7.	26/10 24	Tambahkan Teori Pembahasan.	
8.	28/10 24	Siswa Referensi harus ada silabus pusbk,	
9.	11/11 24	Perbaiki PAB, IV	
10.	3/12 24	Lengkapi dan cover - lampiran	
11.	16/12 24	Lengkapi Abstrak - lampiran?	
12.	13/25 01	Acc. Utk di kirimkan	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 13 Januari2024

PEMBIMBING I,

Siti Zuhaira, M.Pd.
NIP. 19850820201012008

PEMBIMBING II,

Tika Melina, M.Pd.
NIP. 198907192018012001

LAMPIRAN 5**Indikator Tes Kemampuan Membaca**

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Butir Tes
Menceritakan buku cerita bergambar yang di sajikan secara lisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca dengan intonasi yang tepat 2. Membaca dengan ketepatan pelafalan 3. Kelancaran dalam membaca 4. Kenyaringan suara pada saat membaca 	Tes membaca

Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Kategori	Skor
1.	Ketepatan dalam intonasi	Terdapat variasi irama dan tekanan	Sangat baik	5
		Terdapat variasi tetapi masih terdapat penggunaan tekanan kurang tepat	Baik	4
		Terdapat variasi tetapi penggunaan tekanan sering tidak tepat	Cukup	3
		Irama dan tekanan monoton.	Kurang	2
		Tidak menggunakan variasi irama dan tekanan	Sangat kurang	1
2.	Ketepatan dalam pelafalan	Tidak terdapat kesalahan dalam pelafalan.	Sangat baik	5
		Terdapat satu bagian kalimat yang salah dalam pelafalan	Baik	4
		Terdapat lebih dari dua bagian kalimat salah dalam pelafalan.	Cukup	3
		Terdapat lebih dari tiga bagian kalimat yang salah dalam pelafalan.	Kurang	2
		Tidak dapat melafalkan bacaan.	Sangat kurang	1
3.	Kelancaran dalam membaca	Lancar dalam membaca.	Sangat baik	5
		Lancar dalam membaca tetapi masih ada bagian yang diulang dalam membaca	Baik	4
		Ada pengulangan bacaan tetapi nafas teratur	Cukup	3
		Tersendat-sendat dalam membaca banyak pengulangan	Kurang	2
		Tidak lancar sama sekali dalam membaca.	Sangat kurang	1
4.	Kenyaringan suara	Dapat dijangkau oleh semua pendengar dari awal sampai akhir.	Sangat baik	5
		Dapat dijangkau oleh sebagian pendengar namun masih kurang maksimal	Baik	4
		Dapat dijangkau oleh sebagian pendengar	Cukup	3
		Hanya dapat dijangkau pada kata-kata tertentu saja oleh pendengar.	Kurang	2
		Sangat lemah suaranya tidak dapat didengar.	Sangat kurang	1

Lampiran 7 Komponen penilaian

Nama :

Kelas :

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi						
2.	Pelafalan						
3.	Kelancaran						
4.	Kenyaringan						
Jumlah skor							

Nama :

Kelas :

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi						
2.	Pelafalan						
3.	Kelancaran						
4.	Kenyaringan						
Jumlah skor							

Nama :

Kelas :

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi						
2.	Pelafalan						
3.	Kelancaran						
4.	Kenyaringan						
Jumlah skor							

Nama :

Kelas :

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi						
2.	Pelafalan						
3.	Kelancaran						
4.	Kenyaringan						
Jumlah skor							

Lampiran 6 Komponen Penilaian
Posstest kelas eksperimen

Nama : Abihsya Heruno
 Kelas : III B

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi			✓		✓	$\frac{13}{20 \times 100} = 65$
2.	Pelafalan			✓			
3.	Kelancaran				✓		
4.	Kenyaringan				✓		
Jumlah skor							

Nama : Akbar Heruno
 Kelas : III B

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi				✓		$\frac{13}{20 \times 100} = 65$
2.	Pelafalan		✓				
3.	Kelancaran			✓			
4.	Kenyaringan		✓				
Jumlah skor							

Nama : ALFANZIE Kurniawan
 Kelas : III B

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi			✓			$\frac{10}{20 \times 100} = 50$
2.	Pelafalan				✓		
3.	Kelancaran			✓			
4.	Kenyaringan				✓		
Jumlah skor							

Nama : Alva Kamadhani
 Kelas : III B

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi		✓				$\frac{16}{20 \times 100} = 80$
2.	Pelafalan	✓					
3.	Kelancaran			✓			
4.	Kenyaringan		✓				
Jumlah skor							

Nama : Aninda Fauziah
Kelas : III B

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi				✓		$\frac{9}{20 \times 100} = 45$
2.	Pelafalan				✓		
3.	Kelancaran				✓		
4.	Kenyaringan			✓			
Jumlah skor							

Nama : Arka Dewanata
Kelas : III B

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi			✓	✓		$\frac{11}{20 \times 100} = 55$
2.	Pelafalan				✓		
3.	Kelancaran			✓			
4.	Kenyaringan			✓			
Jumlah skor							

Nama : Astra Marwah
Kelas : III B

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi			✓			$\frac{14}{20 \times 100} = 70$
2.	Pelafalan			✓			
3.	Kelancaran		✓				
4.	Kenyaringan		✓				
Jumlah skor							

Nama : Bahri Ansan. A
Kelas : III B

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi			✓			$\frac{10}{20 \times 100} = 50$
2.	Pelafalan				✓		
3.	Kelancaran				✓		
4.	Kenyaringan			✓			
Jumlah skor							

Pretest kelas eksperimen

Nama : Abilsya Heruna
Kelas : III B

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi			✓			$\frac{13}{20 \times 100} = 65$
2.	Pelafalan			✓			
3.	Kelancaran		✓				
4.	Kenyaringan			✓			
Jumlah skor							

Nama : Akbar Alghazali
Kelas : III B

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi		✓				$\frac{17}{20 \times 100} = 85$
2.	Pelafalan		✓				
3.	Kelancaran		✓				
4.	Kenyaringan	✓					
Jumlah skor							

Nama : Alfanze Kurnawan
Kelas : III B

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi		✓				$\frac{15}{20 \times 100} = 75$
2.	Pelafalan			✓			
3.	Kelancaran		✓				
4.	Kenyaringan		✓				
Jumlah skor							

Nama : Alta Rahmadani
Kelas : III B

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi	✓					$\frac{18}{20 \times 100} = 90$
2.	Pelafalan		✓				
3.	Kelancaran	✓					
4.	Kenyaringan		✓				
Jumlah skor							

Nama : Aninda Fauzan
Kelas : II B

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi			✓			$\frac{13}{20 \times 100} = 65$
2.	Pelafalan			✓			
3.	Kelancaran			✓			
4.	Kenyaringan		✓				
Jumlah skor							

Nama : Arka Dewantara
Kelas : II B

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi	✓					$\frac{19}{20 \times 100} = 95$
2.	Pelafalan		✓				
3.	Kelancaran	✓					
4.	Kenyaringan	✓					
Jumlah skor							

Nama : Asira Marwah
Kelas : II B

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi		✓				$\frac{16}{20 \times 100} = 80$
2.	Pelafalan		✓				
3.	Kelancaran			✓			
4.	Kenyaringan	✓					
Jumlah skor							

Nama : Bahri Ahsan. A.
Kelas : II B

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi	✓					$\frac{18}{20 \times 100} = 90$
2.	Pelafalan		✓				
3.	Kelancaran	✓					
4.	Kenyaringan		✓				
Jumlah skor							

Posstest kelas kontrol

Nama : Anwilya Graa A.
Kelas : III A

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi			✓			$\frac{12}{20 \times 100}$ = 60
2.	Pelafalan		✓				
3.	Kelancaran			✓			
4.	Kenyaringan				✓		
Jumlah skor							

Nama : Anisa Destina
Kelas : III A

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi		✓				$\frac{17}{20 \times 100}$ = 85
2.	Pelafalan		✓				
3.	Kelancaran	✓					
4.	Kenyaringan		✓				
Jumlah skor							

Nama : Arlo Marcel
Kelas : III A

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi				✓		$\frac{11}{20 \times 100}$ = 55
2.	Pelafalan			✓			
3.	Kelancaran		✓				
4.	Kenyaringan				✓		
Jumlah skor							

Nama : Bima Wahyu
Kelas : III A

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi	✓					$\frac{16}{20 \times 100}$ = 80
2.	Pelafalan			✓			
3.	Kelancaran		✓				
4.	Kenyaringan		✓				
Jumlah skor							

Nama : Chesra Alisa H.
Kelas : III A

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi			✓			$\frac{12}{20 \times 100} = 60$
2.	Pelafalan			✓			
3.	Kelancaran			✓			
4.	Kenyaringan			✓			
Jumlah skor							

Nama : Fiani Glaserat S.
Kelas : III A

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi		✓				$\frac{16}{20 \times 100} = 80$
2.	Pelafalan			✓			
3.	Kelancaran		✓				
4.	Kenyaringan	✓					
Jumlah skor							

Nama : Gora Donara
Kelas : III A

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi		✓				$\frac{16}{20 \times 100} = 80$
2.	Pelafalan			✓			
3.	Kelancaran	✓					
4.	Kenyaringan		✓				
Jumlah skor							

Nama : Gwen Safia A.
Kelas : III A

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi			✓			$\frac{13}{20 \times 100} = 65$
2.	Pelafalan			✓			
3.	Kelancaran			✓			
4.	Kenyaringan		✓				
Jumlah skor							

Pretest kelas kontrol

Nama : Anwidyia Giza
Kelas : III A

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi			✓			$\frac{12}{20 \times 100} = 60$
2.	Pelafalan			✓			
3.	Kelancaran				✓		
4.	Kenyaringan		✓				
Jumlah skor							

Nama : Anisa Destina
Kelas : III A

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi	✓					$\frac{17}{20 \times 100} = 85$
2.	Pelafalan		✓				
3.	Kelancaran		✓				
4.	Kenyaringan		✓				
Jumlah skor							

Nama : Arilo Marcel
Kelas : III A

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi			✓			$\frac{11}{20 \times 100} = 55$
2.	Pelafalan				✓		
3.	Kelancaran				✓		
4.	Kenyaringan		✓				
Jumlah skor							

Nama : Birna Wahyuni
Kelas : III A

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi		✓				$\frac{17}{20 \times 100} = 85$
2.	Pelafalan		✓				
3.	Kelancaran		✓				
4.	Kenyaringan	✓					
Jumlah skor							

Nama : Chesita Aulsa H.
Kelas : III A

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi				✓		$\frac{10}{20 \times 100} = 50$
2.	Pelafalan			✓			
3.	Kelancaran				✓		
4.	Kenyaringan			✓			
Jumlah skor							

Nama : Fiani Glaserar S.
Kelas : III A

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi			✓			$\frac{11}{20 \times 100} = 55$
2.	Pelafalan				✓		
3.	Kelancaran				✓		
4.	Kenyaringan			✓			
Jumlah skor							

Nama : Gora Dornan
Kelas : III A

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi	✓					$\frac{17}{20 \times 100} = 85$
2.	Pelafalan		✓				
3.	Kelancaran		✓				
4.	Kenyaringan		✓				
Jumlah skor							

Nama : Gwen Safira A.
Kelas : III A

No	Komponen yang Dinilai	Skala nilai					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Intonasi			✓			$\frac{11}{20 \times 100} = 55$
2.	Pelafalan			✓			
3.	Kelancaran				✓		
4.	Kenyaringan		✓				
Jumlah skor							

LAMPIRAN 8

Rekap Nilai Pretest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Komponen yang Dinilai				Skor	Nilai
		Intonasi	Pelafalan	Kelancaran	Kenyaringan		
1.	Abilsya Herlino	1	3	2	2	8	40
2.	Akbar Herlino	2	4	3	4	13	65
3.	Alfanzie k.	3	2	3	2	10	50
4.	Alia Ramadhani	4	5	3	4	16	80
5.	Anindia Fauziah	2	2	2	3	9	45
6.	Arka Dewanata	3	2	3	3	11	55
7.	Asira Marwah	3	3	4	4	14	70
8.	Bahri Ahsan.A	3	2	2	3	10	50
9.	Bilfaqih R	2	2	2	3	9	45
10.	Keyla Felensia P	2	4	3	4	13	65
11.	Leo Mardo F.M	4	4	4	4	16	80
12.	M.Habib M	3	2	2	3	10	50
13.	M.Rafa A	4	4	3	4	15	75
14.	M.Hanif	3	5	2	3	13	65
15.	Okta Vino S	3	3	2	3	11	55
16.	Orlin afifa N.Y	4	3	5	4	16	80
17.	Runako Aldina	3	2	3	3	11	55
18.	Widya	3	2	3	2	10	50
19.	M.Hafis Trista	3	4	3	2	12	60
20.	Riski	4	3	4	5	16	80
21.	Dinda Agustin	3	3	3	4	13	65
22.	M.Alvin N	3	5	3	4	15	75

Rekap Nilai Posttes Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Komponen yang Dinilai				Skor	Nilai
		Intonasi	Pelafalan	Kelancaran	Kenyaringan		
1.	Abilsya Herlino	3	3	4	3	13	65
2.	Akbar Herlino	4	4	4	5	17	85
3.	Alfanzie k.	4	3	4	4	15	75
4.	Alia Ramadhani	5	4	5	4	18	90
5.	Anindia Fauziah	3	3	3	4	13	65
6.	Arka Dewanata	5	4	5	5	19	95
7.	Asira Marwah	4	4	3	5	16	80
8.	Bahri Ahsan.A	5	4	5	4	18	90
9.	Bilfaqih R	3	4	4	3	14	70
10.	Keyla Felensia P	4	5	4	4	17	85
11.	Leo Mardo F.M	4	4	4	4	16	80
12.	M.Habib M	5	5	4	5	19	95
13.	M.Rafa A	5	5	4	4	18	90
14.	M.Hanif	5	3	4	5	17	85
15.	Okta Vino S	3	5	4	4	16	80
16.	Orlin afifa N.Y	4	4	5	5	18	90
17.	Runako Aldina	3	5	4	4	16	80
18.	Widya	3	3	4	3	13	65
19.	M.Hafis Trista	3	4	5	4	16	80
20.	Riski	5	4	4	4	17	85
21.	Dinda Agustin	4	3	3	4	14	70
22.	M.Alvin N	4	4	5	4	17	85

Rekap Nilai Pretest Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Komponen yang Dinilai				Skor	Nilai
		Intonasi	Pelafalan	Kelancaran	Kenyaringan		
23.	Anwidya Qiza	3	3	2	4	12	60
24.	Anisa Destina	5	4	4	4	17	85
25.	Ariilo Marcel	3	2	2	4	11	55
26.	Bima Wahyu	4	4	4	5	17	85
27.	Chesia Alisa H	2	3	2	3	10	50
28.	Fiani Glaserar S	3	2	3	3	11	55
29.	Gora Donara	5	4	4	4	17	85
30.	Gwen Sofia A	3	3	2	3	11	55
31.	Kheisa Dwi A	3	5	4	4	16	80
32.	Khayira Alesha	3	3	2	3	11	55
33.	Khansa Aulia	3	3	3	4	13	65
34.	M.Azka Ibnu H	3	3	2	4	12	60
35.	M.Chiko J	4	4	3	4	15	75
36.	M.Khalid A.J	3	3	2	3	11	55
37.	M.furkan Alghi	3	2	2	4	11	55
38.	M.Zafran A	4	4	5	4	17	85
39.	M.Rafi A	4	4	3	5	16	80
40.	Naura Ayu L	4	5	3	5	17	85
41.	Rahel A	3	3	3	4	13	65
42.	Salsabila Bilqis	4	4	4	5	17	85
43.	Zikri yazid B	3	3	3	4	13	65
44.	Zidne Boris W	3	3	3	4	13	65

Rekap Nilai Posttes Kelas Kontrol

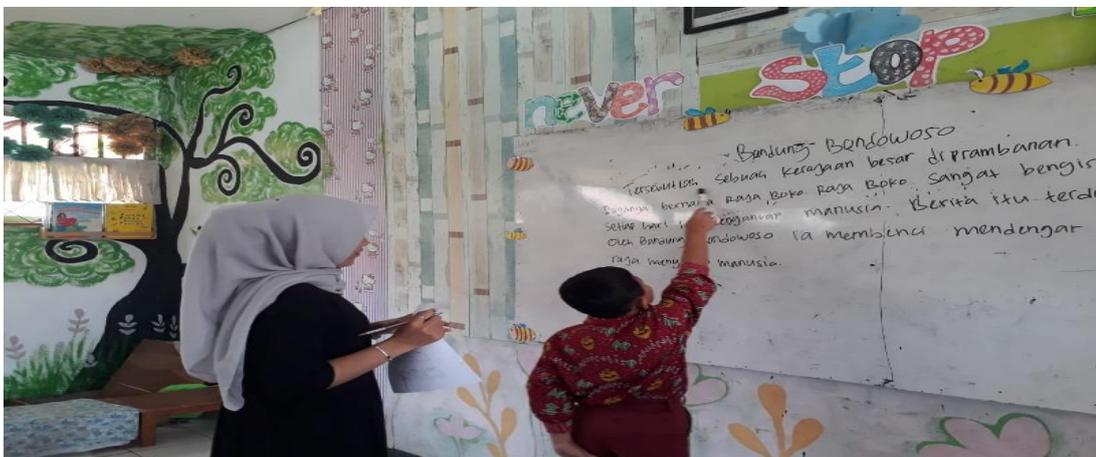
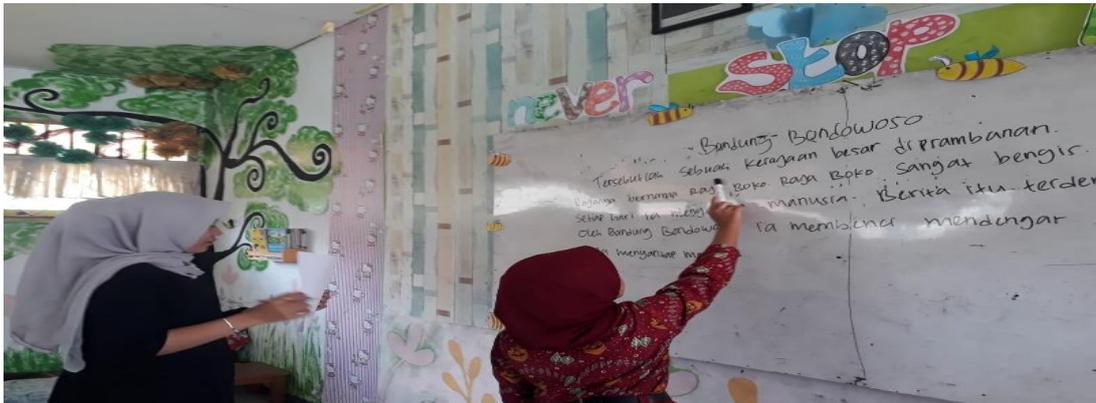
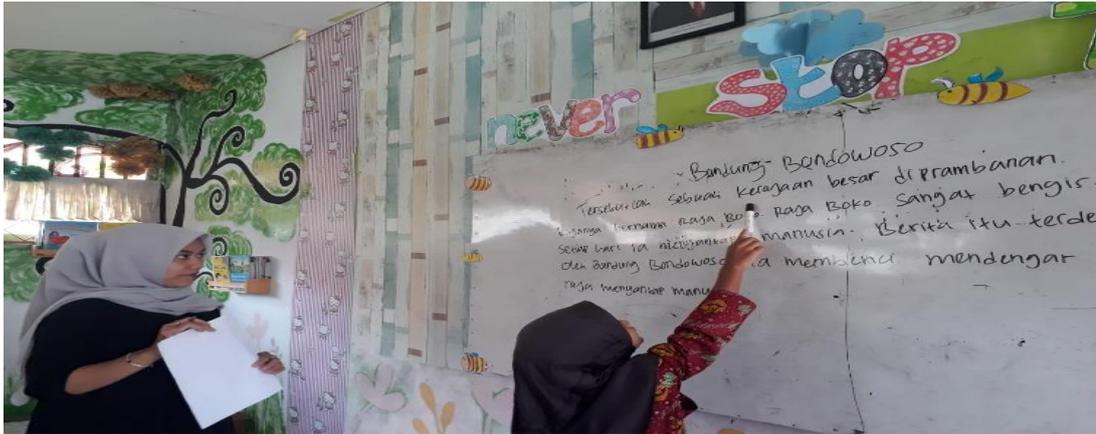
No	Nama Siswa	Komponen yang Dinilai				Skor	Nilai
		Intonasi	Pelafalan	Kelancaran	Kenyaringan		
23.	Anwidya Qiza	3	4	3	2	12	60
24.	Anisa Destina	4	4	5	4	17	85
25.	Ariilo Marcel	2	3	4	2	11	55
26.	Bima Wahyu	5	3	4	4	16	80
27.	Chesia Alisa H	3	3	3	3	12	60
28.	Fiani Graserar S	4	3	4	5	16	80
29.	Gora Donara	4	3	5	4	16	80
30.	Gwen Saifia A	3	3	3	4	13	65
31.	Kheisa Dwi A	3	2	4	3	12	60
32.	Khayira Alesha	3	4	3	3	13	65
33.	Khansa Aulia	4	4	4	4	16	80
34.	M.Azka Ibnu H	3	3	5	4	15	75
35.	M.Chiko J	4	3	3	4	14	70
36.	M.khalid A.J	5	4	5	3	17	85
37.	M.Furkan Alghi	4	3	3	4	14	70
38.	M.Zafran Alfatih	4	4	4	3	15	75
39.	M.Rafi A	4	3	4	4	15	75
40.	Naura Ayu L	4	3	4	3	14	70
41.	Rachel A	3	4	4	5	16	80
42.	Salsabila Bilqis	5	4	4	4	17	85
43.	Zikri Yazid B	3	2	3	4	12	60
44.	Zidne Boris W	4	4	3	4	15	75

LAMPIRAN 9

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran pada Kelas Eksperimn Dan Kelas Kontrol

1. Kelas kontrol

a. Pretest kelas kontrol



b. Posstest kelas kontrol



2. kelas eksperimen

a. Pretest kelas eksperimen



b. Posstest kelas eksperimen

BIODATA PENULIS



ANISYAH lahir di suka bumi pada 25 januari 2002 beragama Islam. Penulis merupakan marupakan anak ke dua dari 2 bersaudara dari pasangan suami istri, Ayah Rusuli dan Ibu Sri Winarsih. Penulis pertama kali memasuki jenjang pendidikan di Sd Negeri 06 lebong sakti pada tahun 2008 dan tamat 2014.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP 01 Lebong Tengah dan tamat pada tahun 2017. Setelah tamat SMP penulis melanjutkan pendidikan di SMA 3 LEBONG dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yg sama penulis melanjutkan pendidikan Strata 1(S1) di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN)Curup. Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). "BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 12 REJANG LEBONG"